

**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN
SEDEKAH PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA:
STUDI KASUS PADA BAZNAS DAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA
PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh:

**MARGI LESTARI BAGUS PERMADI
NIM. 1113046000057**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1440 H /2018 M**

ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK, DAN
SEDEKAH PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT DI INDONESIA:
STUDI KASUS PADA BAZNAS DAN DOMPET DHUAFU REPUBLIKA
PERIODE 2011-2015

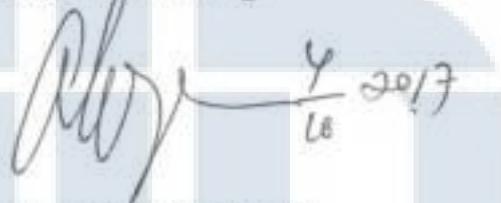
Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

MARGI LESTARI BAGUS PERMADI
NIM. 1113046000057

Dosen Pembimbing



Drs. H. Ahmad Yani M.Ag
NIP. 19641204 199403 1 004

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH
JAKARTA
1438 H / 2017 M

LEMBAR PENGESAHAN

Hari ini Kamis, 11 Januari 2018 telah dilakukan Ujian Skripsi atas Mahasiswa:

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi
NIM : 1113046000057
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana, Zakat, Infak dan Sedekah pada Organisasi Pengelolaan Zakat di Indonesia: Studi Kasus pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode. 2011-2015

Setelah mencermati dan memperhatikan penampilan serta kemampuan yang bersangkutan selama proses Ujian Skripsi, maka diputuskan bahwa mahasiswa tersebut dinyatakan lulus dan skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 11 Januari 2018

PANITIA UJIAN:

1. **Ketua** : A.M Hasan Ali, M.A
NIP. 19751201 200501 1 005
2. **Sekretaris** : Dr. Abdurrauf, Lc, M.A
NIP. 19731215 200501 1 002
3. **Pembimbing** : Drs. Ahmad Yani, M.Ag
NIP. 19640412 199403 1 004
4. **Penguji I** : Prof. Dr. Abduh Malik, M.A
5. **Penguji II** : Drs. Hamid Farihi, M.A
NIP. 19581119 198603 1 001

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

2018

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa, saya:

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi

NIM : 1113046000057

Tempat Tanggal Lahir : Jakarta, 18 Maret 1995

Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis/Ekonomi Syariah

1. Skripsi ini merupakan hasil asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan dan pedoman dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
3. Jika kemudian hari terbukti bahwa karya saya ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Jakarta, 5 Oktober 2017



Margi Lestari Bagus Permadi

NIM. 1113046000057

ABSTRACT

Margi Lestari Bagus Permadi. NIM 1113046000057. Efficiency Analysis of Zakat Fund Management, Infak and Sedekah on Zakat Management Organization In Indonesia: Case Study On BAZNAS and Dompot Dhuafa Republika Period 2011-2015. Sharia Economic Studies Program, Faculty of Economics and Business, State Islamic University Syarif Hidayatullah Jakarta, 1439 H/2017 M. Xiii + 76 Pages + 7 Pages Attachment.

In the midst of the development of Islamic philanthropy institutions in Indonesia, so far there are many emerging Zakat Management Organizations (OPZ) established both from the government and from the private sector to manage the ZIS funds in Indonesia. These organizations have the same motivation to collect zakat, infaq and sedekah as much as possible from the donors. Unfortunately, ZIS funds are still far from the potential. Therefore, ZIS management institutions are required to be more effective and needed to optimize the potential of ZIS funds so that zakat management organizations can perform their duties properly, one of them with efficiency.

This research is aimed at measuring OPZ efficiency level, knowing whether the OPZ studied has done its job well, and to be an evaluation material to improve OPZ performance as the object of the research. The sample used in this study is in the form of financial reports from each OPZ that has been confirmed by the government namely BAZNAS and Dompot Dhuafa Republika during the period of research 2011-2015. This measurement uses the non-parametric Data Envelopment Analysis (DEA) method. Variables used in this study is divided into 2 parts, namely input and output variables.

The input variables are, among others, current assets, non current assets and operational costs. While the output variables include, zakat fund accumulation, accumulation of funds infak/sedekah, distribution of zakat funds and distribution of funds infak/sedekah. The result, in the period 2015, BAZNAS experienced inefficiency of 78.36%. Then in 2013-2014, Dompot Dhuafa Republika also experienced inefficiency each of 84.15% and 96.25%.

Keywords: Efficiency, Data Envelopment Analysis (DEA), Organization of Zakat Management, BAZNAS, Dompot Dhuafa Republika

Advisor : Drs. H. Ahmad Yani M.Ag

References : (ex 1990-2017)

ABSTRAK

Margi Lestari Bagus Permadi. NIM 1113046000057. Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1439 H/2017 M. Xiii + 76 Halaman + 7 Lampiran.

Di tengah perkembangan lembaga filantropi Islam di Indonesia, hingga saat ini sudah banyak sekali bermunculan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang dibentuk baik dari pemerintah maupun dari swasta untuk mengelola dana ZIS di Indonesia. Organisasi-organisasi tersebut memiliki motivasi yang sama untuk mengumpulkan zakat, infak dan sedekah sebanyak-banyaknya dari para donatur. Sayangnya, dana ZIS masih jauh dari potensi yang ada. Oleh karenanya, institusi pengelola ZIS dituntut untuk lebih efektif dan dibutuhkan optimalisasi potensi dana ZIS agar organisasi-organisasi pengelola zakat dapat menjalankan tugasnya dengan baik, salah satunya dengan efisiensi.

Penelitian ini ditujukan untuk mengukur tingkat efisiensi OPZ, mengetahui apakah OPZ yang diteliti sudah menjalankan tugasnya dengan baik, dan untuk dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja OPZ yang dijadikan objek penelitian tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari masing-masing OPZ yang telah dikukuhkan oleh pemerintah yaitu BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika selama periode penelitian 2011-2015.

Pengukuran ini menggunakan metode non-parametrik *Data Envelopment Analysis* (DEA). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu variabel *input* dan *output*. Variabel *input* antara lain, aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional. Sedangkan variabel *output* antara lain, penghimpunan dana zakat, penghimpunan dana infak/sedekah, penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah. Hasilnya, pada periode 2015, BAZNAS mengalami inefisiensi sebesar 78,36%. Lalu pada 2013-2014, Dompot Dhuafa Republika juga mengalami inefisiensi masing-masing sebesar 84,15% dan 96,25%.

Kata Kunci: Efisiensi, *Data Envelopment Analysis* (DEA), Organisasi, Pengelola Zakat, BAZNAS, Dompot Dhuafa Republika

Pembimbing : Drs. H. Ahmad Yani M.Ag
Daftar Pustaka : 1990 s.d. 2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, karena atas petunjuk, rahmat dan nikmat Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Islam Nabi Muhammad *Shallallahu 'alayhi wa salam*, beserta para keluarganya, sahabat dan seluruh umatnya, yang InsyaAllah kita termasuk dalam umat beliau. Serta didorong rasa semangat, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**Analisis**

Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015”

Selanjutnya, penulis pun menyadari bahwa selesainya skripsi ini banyak dibantu serta didukung oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Asep Saepudin Jahar, MA. Selaku Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta beserta jajaran Wakil Dekan.
2. Bapak AM. Hasan Ali, MA dan Bapak Dr. Abdurrauf, Lc., MA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

3. Bapak Yoghi Citra Pratama, M.Si dan Ibu RR Tini Anggraeni, S.T., M.Si, selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
4. Bapak Drs. H. Ahmad Yani, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran-saran, serta bantuannya dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hasanudin, M.Ag, selaku dosen penasehat akademik yang telah memberikan nasehat, saran, dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Akademik Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan bantuannya kepada penulis.
7. Tim *Task Force Passing Out* Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam) yang telah mengarahkan penulis dalam menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi (S.E) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
8. Segenap Pegawai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini dan memberikan masukan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
9. Segenap Pegawai Dompot Dhuafa Republika yang telah membantu memudahkan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Untuk bapak, ibu (Budi Sunaryo dan Titik Sunarti) dan keluarga, tanpa lelah selalu memberikan do'a, motivasi, pengingat dan kesabaran yang luar biasa

untuk penulis. Tak pernah bosan untuk memberitahu apa yang salah dari penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

11. Teruntuk Halida Septianidar Quartera Putri, yang telah menunjukkan kesabarannya dan ketegarannya dalam menghadapi keluh kesah penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.

12. Seluruh teman-teman Manajemen ZISWAF 2013 yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini dan selalu memotivasi penulis, memberikan kebahagiaan dan semangat setiap harinya.

Akhir kata, penulis menyadari dengan berbagai keterbatasan penulis baik dalam penyajian laporan, bentuk tulisan maupun isi skripsi ini. Penulis mengharapkan kritik, saran maupun perbaikan yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, 5 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan dan Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Kerangka Konseptual	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	16
1. Konsep Zakat, Infak dan Sedekah.....	16
2. Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah	21
3. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)	25
4. Laporan Keuangan	28

5. Efisiensi.....	32
B. Tinjauan Studi Terdahulu.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Jenis dan Sumber Data	42
C. Populasi dan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Identifikasi Variabel <i>Input</i> dan <i>Output</i>	44
F. Metode Analisis Data.....	46
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Organisasi Pengelola Zakat	53
1. BAZNAS.....	53
2. Dompot Dhuafa	55
B. Analisis Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat	56
1. BAZNAS.....	58
2. Dompot Dhuafa.....	63
C. Analisis Penyebab Terjadinya Inefisiensi Organisasi Pengelola Zakat.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Rekomendasi	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah.....	8
Tabel 2.1 Perbedaan Zakat, Infak, dan Sedekah	21
Tabel 2.2 Ringkasan Studi Terdahulu.....	36
Tabel 3.1 Variabel <i>Input-Output</i>	45
Tabel 4.1 Tingkat Efisiensi 2 OPZ.....	57
Tabel 4.2 Variabel <i>Input-Output</i> BAZNAS	58
Tabel 4.2.1 Targets for Unit BAZNAS11 Efficiency 100% radial.....	59
Tabel 4.2.2 Targets for Unit BAZNAS12 Efficiency 100% radial.....	59
Tabel 4.2.3 Targets for Unit BAZNAS13 Efficiency 100% radial.....	60
Tabel 4.2.4 Targets for Unit BAZNAS14 Efficiency 100% radial.....	61
Tabel 4.2.5 Targets for Unit BAZNAS15 Efficiency 78,36% radial.....	62
Tabel 4.3 Variabel <i>Input-Output</i> Dompot Dhuafa Republika.....	64
Tabel 4.3.1 Targets for Unit DD11 Efficiency 100% radial	65
Tabel 4.3.2 Targets for Unit DD12 Efficiency 100% radial	66
Tabel 4.3.3 Targets for Unit DD13 Efficiency 84,15% radial	67
Tabel 4.3.4 Targets for Unit DD14 Efficiency 96,25% radial	68
Tabel 4.3.5 Targets for Unit DD15 Efficiency 100% radial	70
Tabel 4.4 Tingkat Inefisiensi 2 Organisasi Pengelola Zakat.....	71

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	12
Gambar 2.1 Tujuan Laporan Keuangan	29



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya untuk manusia dan menjadikan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi agar dapat memanfaatkan seluruh isinya untuk kesejahteraan manusia. Itulah berkah dari Allah untuk dinikmati dan dipergunakan sebagaimana mestinya. Seluruh kekayaan yang Allah berikan kepada manusia dapat digunakan untuk kesejahteraan dirinya, keluarga, masyarakat, negara bahkan seluruh umat manusia. Sejahtera di sini maksudnya adalah memperoleh harta yang berkah. Salah satu ciri harta yang berkah adalah cara mendapatkannya yang halal, cara menggunakannya yang benar, dan cara menyalurkannya juga dengan cara yang benar. Salah satu cara agar harta disalurkan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah Allah adalah dengan berzakat, berinfak dan bersedekah.

Zakat merupakan rukun Islam yang ke-4 dan wajib untuk dikeluarkan bagi muslim yang sudah mampu sesuai dengan ketentuan Islam. Zakat menjadi sebuah ibadah *maaliyah* yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan juga manusia. Sehingga zakat memiliki tujuan secara vertikal, yaitu sebagai wujud dari ketaatan manusia terhadap Allah. Selain itu zakat juga memiliki tujuan secara horizontal, yaitu sebagai wujud kepedulian terhadap sesama manusia.

Sejarah zakat di Indonesia dapat dikatakan sudah cukup lama sejak zaman masuknya Islam ke Indonesia yang dibawa oleh wali songo pada abad ke-14. Namun demikian, hal ini tidak tercatat secara otentik oleh sejarah Indonesia. Secara struktur dan kelembagaan baru ada pada abad ke-19. Hal ini dapat disebabkan oleh kondisi penjajahan yang menghilangkan peran lembaga zakat di Indonesia.¹

Menurut Bambang Sudibyo, Potensi zakat sangat besar, penelitian pada 2011 oleh ITB mengungkap potensi di tahun 2010 adalah 217 triliun rupiah. Dengan perhitungan PDB, potensi di tahun 2015 menjadi 286 triliun rupiah. Namun, penghimpunan zakat masih rendah, pada 2015 baru 3,7 triliun rupiah atau 1,3 persen dari PDB.²

Untuk kasus di Indonesia, yang secara demografi penduduknya mayoritas umat Islam. Potensi zakat sangat besar harus diimbangi dengan pengelolaan zakat yang profesional pula. Sehingga, zakat tersalurkan kepada mustahik tidak bersifat konsumtif atau sesaat. Pengelolaan zakat yang profesional, diharapkan pendistribusiannya lebih produktif. Pemberian pinjaman modal misalnya, dalam rangka peningkatan perekonomian masyarakat.

Persoalannya kemudian adalah bagaimana harta zakat itu dapat dikumpulkan untuk kemudian didistribusikan dan didayagunakan untuk kepentingan mustahik. Para pemerhati zakat sepakat bahwa untuk dapat mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat secara optimal, maka zakat harus dikelola melalui lembaga.

Namun demikian, di balik pesatnya kemajuan dunia perzakatan di Indonesia, masih terdapat banyak persoalan yang perlu diselesaikan. Kesenjangan potensi dan penghimpunan zakat, masih lemahnya perhatian masyarakat terhadap zakat, masalah kredibilitas lembaga, masalah SDM amil, dan masalah efektivitas serta efisiensi program pemberdayaan zakat yaitu sederet persoalan yang perlu dicarikan solusinya.³

¹ Dodik Siswanto & Sri Nurhayanti., *Pedoman Pengajuan Lembaga Zakat Terdaftar*, (Jakarta: Dapur Buku, 2015), h. 1.

² Kantor Staf Presiden, *Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar*, artikel diakses pada tanggal 16 Oktober 2016 dari <http://ksp.go.id/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar/>

³ Nurul Huda dkk, *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 28.

Salah satu gagasan besar penataan pengelolaan zakat yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 dan menjiwai keseluruhan pasalnya adalah pengelolaan yang terintegrasi. Kata “terintegrasi” menjadi asas yang melandasi kegiatan pengelolaan zakat di negara kita, baik dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di semua tingkatan maupun Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang mendapat legalitas sesuai ketentuan perundang-undangan.

Integrasi dalam pengertian undang-undang berbeda dengan sentralisasi. Menurut ketentuan undang-undang, zakat yang terkumpul disalurkan berdasarkan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Melalui integrasi pengelolaan zakat, dipastikan potensi dan realisasi pengumpulan zakat dari seluruh daerah serta manfaat zakat untuk pengentasan kemiskinan akan lebih terukur berdasarkan data dan terpantau dari sisi kinerja lembaga pengelolanya. Secara keseluruhan pasal-pasal dalam Undang-undang dan Peraturan Pemerintah yang sedang disiapkan, memberi ruang dan jaminan bagi terwujudnya pengelolaan zakat yang amanah, profesional, transparan, akuntabel dan partisipatif.⁴

Untuk melaksanakan pengelolaan dana zakat secara nasional, pemerintah membentuk satu lembaga non-struktural mandiri yang bernama Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), mulai dari yang berkedudukan di Ibukota, berkedudukan di Provinsi, dan yang berkedudukan di Kabupaten/Kota. Lembaga ini berkewajiban fokus pada kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengumpulan dan pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Selain BAZNAS pada masing-masing tingkatan (Ibukota, Provinsi dan Kabupaten/Kota), juga ada Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Termasuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) yang dibentuk oleh BAZNAS.⁵ Sesuai

⁴ Badan Amil Zakat Nasional, *Integrasi Pengelolaan Zakat dalam UU No 23 Tahun 2011*, artikel diakses pada tanggal 9 April 2017 dari <http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/integrasi-pengelolaan-zakat-dalam-uu-no-23-tahun-2011/>

⁵ Tim Penyusun, *Profil LPZ*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012), h. 5.

dengan pasal 5 ayat 3 tentang Badan Amil Zakat Nasional dan pasal 15 ayat 1 tentang BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/Kota Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011.⁶

Menurut pasal 17 Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 berbunyi “untuk membantu BAZNAS dalam pelaksanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ”.⁷ Lalu pada pasal 18 ayat 1 berbunyi “pembentukan LAZ wajib mendapat izin Menteri atau pejabat yang ditunjuk oleh Menteri. Izin sebagaimana dimaksud pada ayat 1 hanya diberikan apabila memenuhi persyaratan paling sedikit:”⁸

1. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah, dan sosial;
2. Berbentuk lembaga berbadan hukum;
3. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS;
4. Memiliki pengawas syariat;
5. Memiliki kemampuan teknis, administratif, dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya;
6. Bersifat nirlaba;
7. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat; dan
8. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala.

Dengan UU Zakat tersebut telah mendorong upaya pembentukan lembaga pengelola zakat yang amanah, kuat dan dipercaya masyarakat. Tentu saja hal ini meningkatkan pengelolaan zakat sehingga peran zakat menjadi lebih optimal. Lembaga-lembaga zakat telah mampu menghimpun dana hingga puluhan milyar rupiah, dengan cakupan penyalurannya mencapai seluruh wilayah Indonesia.

⁶ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*

Untuk meningkatkan pengelolaan dana zakat, perlu menerapkan mekanisme kerja dan manajemen secara profesional. Sebab lembaga zakat merupakan lembaga yang mengelola dana publik. Untuk mengukur profesionalisme lembaga zakat, maka lembaga zakat dapat menerapkan salah satu prinsip manajemen yaitu menjaga dan meningkatkan akuntabilitas lembaga zakat. Usai dicatat secara rapih dan terencana, data keuangan lembaga zakat hendaknya diaudit oleh lembaga audit independen dan dipublikasi kepada masyarakat umum.⁹

Ciri-ciri kualitas sebuah lembaga dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah adalah bisa dilihat dari segi penghimpunan, penyalurannya, laporan kegiatan, laporan keuangan, dan lain sebagainya. Sebuah lembaga amil zakat yang profesional harus mampu menghimpun dana umat secara baik, menyalurkannya dengan baik, dan mempublikasikan laporannya kepada publik.

Sejalan dengan perkembangan masyarakat yang semakin kritis, kini terjadi seleksi alam atas keberadaan yayasan atau lembaga nirlaba. Masyarakat menuntut diterapkannya *good governance* atau tata kelola organisasi yang baik pada yayasan. Pada pelaksanaannya prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas harus dapat dibuktikan.¹⁰

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik Pasal 1 Ayat 2 sampai 3 , dijelaskan bahwa

“2. Informasi Publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim , dan/atau diterima oleh suatu Badan Publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/ atau penyelenggara dan penyelenggaraan Badan Publik lainnya yang sesuai dengan Undang-undang ini serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. 3. Badan Publik adalah lembaga eksekutif, legislatif, yudikatif, dan badan lain yang fungsi dan tugas pokoknya berkaitan dengan penyelenggaraan negara, yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, atau organisasi nonpemerintah sepanjang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan

⁹ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia*, (Jakarta: UI Press, 2009), h. 28.

¹⁰ Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 5.

dan belanja negara dan/ atau anggaran pendapatan dan belanja daerah, sumbangan masyarakat, dan/atau luar negeri”.¹¹

Dari undang-undang di atas, maka Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), dalam hal ini BAZNAS sebagai lembaga pemerintah non-struktural dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dikategorikan ke dalam organisasi nonpemerintah yang seluruh dananya bersumber dari sumbangan masyarakat, dalam hal ini adalah dananya berasal dari zakat, infak, dan sedekah yang dipercayakan oleh para *muzakki*, *mutashoddiq*, maupun *munfiq*.

Lembaga amil zakat sebagaimana lembaga nirlaba, tidak berorientasi pada profit laba operasionalnya. Namun hal tersebut tidak berarti tidak akan ada perputaran arus kas dan tidak ada pencatatan keuangannya. Lembaga amil zakat akan mendapatkan kepercayaan masyarakat lebih khususnya *muzakki* jika memiliki laporan keuangan yang akuntabel dan transparan. Di sinilah pentingnya laporan keuangan sebagai alat komunikasi bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya pada pihak-pihak yang berkepentingan, penyedia informasi dan penilaian kinerja manajemen.¹²

Akuntabilitas Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan yang baik. Begitu pula, pengelolaan keuangan yang baik berkaitan erat hubungannya dengan pemberlakuan akuntansi dalam pengelolaan keuangan tersebut. Bagi para pihak ingin mengetahui pengelolaan keuangan yang baik dari sebuah organisasi pengelola zakat. Salah satunya dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga tersebut.

Salah satu unsur penting dalam kinerja organisasi zakat adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para

¹¹ Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik

¹² Pahala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), h. 56.

pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban manajemen atau pengelolaan perusahaan.¹³

BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika menjadi organisasi pengelola dana zakat, infak, dan sedekah yang dipercaya oleh donatur untuk mengelola dana tersebut. Dalam perkembangannya, BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika menyadari bahwa potensi dana umat yang berasal dari zakat, infak dan sedekah sangat besar. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia bisa mengoptimalkan dana ZIS-nya untuk memberdayakan mustahik.

Sebagai Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang sudah profesional di Indonesia, dua organisasi pengelola zakat tersebut mempunyai tanggung jawab yang besar pula terhadap tugas yang diembannya. Bidang layanan yang dimasuki merupakan bidang yang berhubungan dengan umat sehingga lingkungan yang dihadapi juga lebih luas dan kompleks, manajemen yang dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanannya dengan efektif, tentunya bukan persoalan yang mudah. Di mana di satu sisi dua OPZ tersebut mempunyai tanggung jawab mengelola dana para donatur dan memberikan segala informasi sebagai bentuk dari umpan balik kepada para donatur. Di sisi lain, dengan label BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika sebagai organisasi pengelola zakat di Indonesia yang jumlah penerimaannya sudah puluhan miliar rupiah, harus bisa menjaga stabilitas kesehatan keuangannya dan memaksimalkan sumber daya yang ada secara efisien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, efisiensi adalah “kemampuan menjalankan tugas dengan baik dan tepat dengan tidak membuang waktu, tenaga, biaya”.¹⁴ Dalam ilmu ekonomi, efisiensi merujuk pada pemanfaatan sumber daya secara optimal. Efisiensi merupakan salah satu metode dalam mengukur kinerja suatu perusahaan atau lembaga nirlaba yang memiliki laporan keuangan, dalam

¹³ Sofyan S. Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), h. 38.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Arti Kata Efisiensi”, diakses pada tanggal 21 Maret 2017 dari <http://kbbi.web.id/efisiensi>

konteks yang dibahas adalah OPZ, maka memiliki standar tersendiri, yaitu PSAK 109.

Berikut adalah gambaran penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah dari BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika.

Tabel 1.1
Perolehan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah OPZ
BAZNAS

Tahun	Total Penghimpunan Dana Zakat dan Dana Infak/Sedekah	Total Penyaluran Dana Zakat dan Dana Infak/Sedekah
2011	40.403.981.246	39.744.991.334
2012	50.212.435.875	45.365.383.247
2013	57.504.554.015	50.615.218.917
2014	82.264.818.091	69.649.837.874
2015	94.068.893.819	74.587.383.638

Sumber: Laporan Keuangan BAZNAS Tahun 2011-2015

Dompot Dhuafa Republika

Tahun	Total Penghimpunan Dana Zakat dan Dana Infak/Sedekah	Total Penyaluran Dana Zakat dan Dana Infak/Sedekah
2011	124.793.110.139	112.517.138.739
2012	177.544.594.895	123.328.844.292
2013	192.153.326.975	150.672.109.748
2014	201.490.620.107	202.926.891.716
2015	231.553.637.443	227.570.071.328

Sumber: Laporan Keuangan Dompot Dhuafa Tahun 2011-2015

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang ingin mengetahui kinerja organisasi pengelola zakat dengan memanfaatkan sumber *input* dan menghasilkan *output* tersebut dengan judul “**Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia: Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015**)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Organisasi pengelola zakat yang semakin berkembang dan diminati oleh para donatur patut mempertahankan eksistensinya dengan memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan lembaga.
- b. Kemampuan BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika dalam mengelola dana umat secara efektif dan efisien
- c. Organisasi pengelola zakat yang baik adalah lembaga yang menghimpun dan menyalurkannya secara baik.
- d. Keterkaitan BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika dengan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang keterbukaan informasi publik.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Mengenai luasnya pembahasan mengenai kinerja organisasi pengelola zakat, maka dibutuhkan pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar pembahasan menjadi terarah, tidak meluas dan fokus. Berikut adalah pembatasan masalah dalam skripsi ini:

- a. Penelitian ini akan mengukur sejauh mana tingkat efisiensi BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika pada periode 2011-2015.
- b. Penelitian ini dilakukan pada dua organisasi pengelola zakat saja antara lain BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika.
- c. Penelitian ini dilaksanakan pada 5 periode, yaitu pada 2011 sampai dengan 2015. Alasannya karena akan semakin relevan untuk memprediksi kinerja untuk tahun-tahun yang akan datang.

Dari batasan masalah di atas, maka dirumuskan masalah-masalah dalam penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat efisiensi pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015?

- b. Apa saja penyebab terjadinya inefisiensi pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk ikut berkontribusi dalam pengelolaan zakat, infak, sedekah yang dilakukan oleh organisasi pengelola zakat. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mengetahui tingkat efisiensi pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.
- b. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya inefisiensi pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang bersangkutan, antara lain:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang ilmu ekonomi syariah khususnya dibidang manajemen zakat, infak, sedekah dan wakaf dalam konteks mengukur kinerja organisasi pengelola zakat dengan menggunakan metode pengukuran efisiensi dan juga mengetahui terjadi atau tidaknya sebuah inefisiensi pada organisasi zakat.

- b. Bagi lembaga

Penelitian ini juga sangat bermanfaat bagi para penggiat zakat sebagai acuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkatan efisiensi organisasi pengelola zakat agar ke depannya dapat lebih maksimal dalam mendayagunakan zakat, infak, sedekah yang akan berkontribusi lebih dalam menaikkan derajat perekonomian para mustahik.

c. Bagi Akademisi

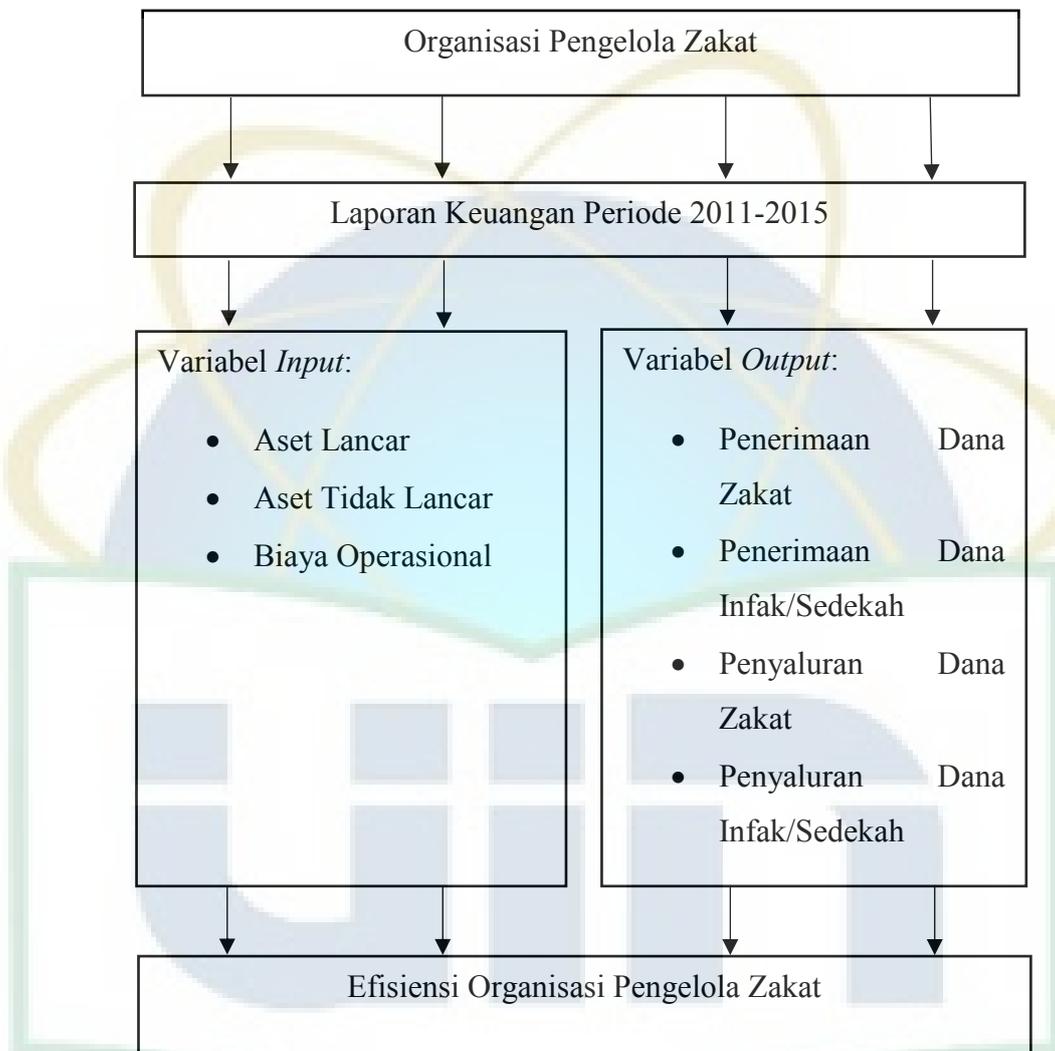
Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi wawasan lebih di kalangan mahasiswa dan juga sumber daya literatur perpustakaan yang nantinya akan digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibentuk pada penelitian ini yaitu untuk mengukur kinerja dua organisasi pengelola zakat yaitu BAZNAS dan Dompet Dhuafa Republika pada periode 2011-2015. Pengukuran tingkat efisiensi ini dilakukan dengan cara menentukan jenis *input* dan *output* terlebih dahulu.

Analisis ini menghasilkan interaksi antara *input* (aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional) dan *output* (penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah, penyaluran dana zakat, penyaluran dana infak/sedekah) dalam mempengaruhi tingkat efisiensi pengelolaan dana zakat, infak/sedekah OPZ. Hubungan interaksi *input*, *output* dan total biaya akan menentukan nilai efisiensi pengelolaan dana zakat, infak/sedekah OPZ. Berdasarkan nilai efisiensi ini kemudian dianalisis komponen-komponen yang memiliki pengaruh terhadap tingkat efisiensi pada OPZ tersebut seperti gambaran di bawah ini.

Gambar 1.1
Kerangka Konseptual



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Penelitian

ini hanya menggunakan kasus atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut.¹⁵

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015 dan literatur kepustakaan seperti buku-buku dan sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

- a. Studi Dokumentasi. Dengan melakukan studi dokumentasi data yang diperoleh adalah berupa data sekunder, yang berarti data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang/lembaga lain. Dokumen tertulis tersebut bisa berupa surat-surat, catatan, laporan, jurnal, dan bibliografi lain.¹⁶ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.
- b. Penelitian kepustakaan. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan zakat dan analisa laporan keuangan, serta jurnal atau hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 36.

¹⁶ Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian*, (Ciputat: ADELINA, 2010), h. 153.

4. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non-parametrik DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat pengukuran kinerja suatu aktivitas unit, di mana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak WDEA. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat pendukung.

5. Teknik Penulisan

Adapun teknik penulisan skripsi ini mengacu pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, yang diterbitkan oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta.

G. Sistematika penulisan

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang terstruktur dan sesuai dengan kaidah penelitian, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat Latar Belakang Masalah, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Studi Terdahulu, Kerangka Konseptual, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas lebih mendalam teori-teori yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini, yang meliputi Konsep Zakat, Pengelolaan Zakat, Organisasi Pengelola Zakat (OPZ), laporan keuangan, dan efisiensi.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

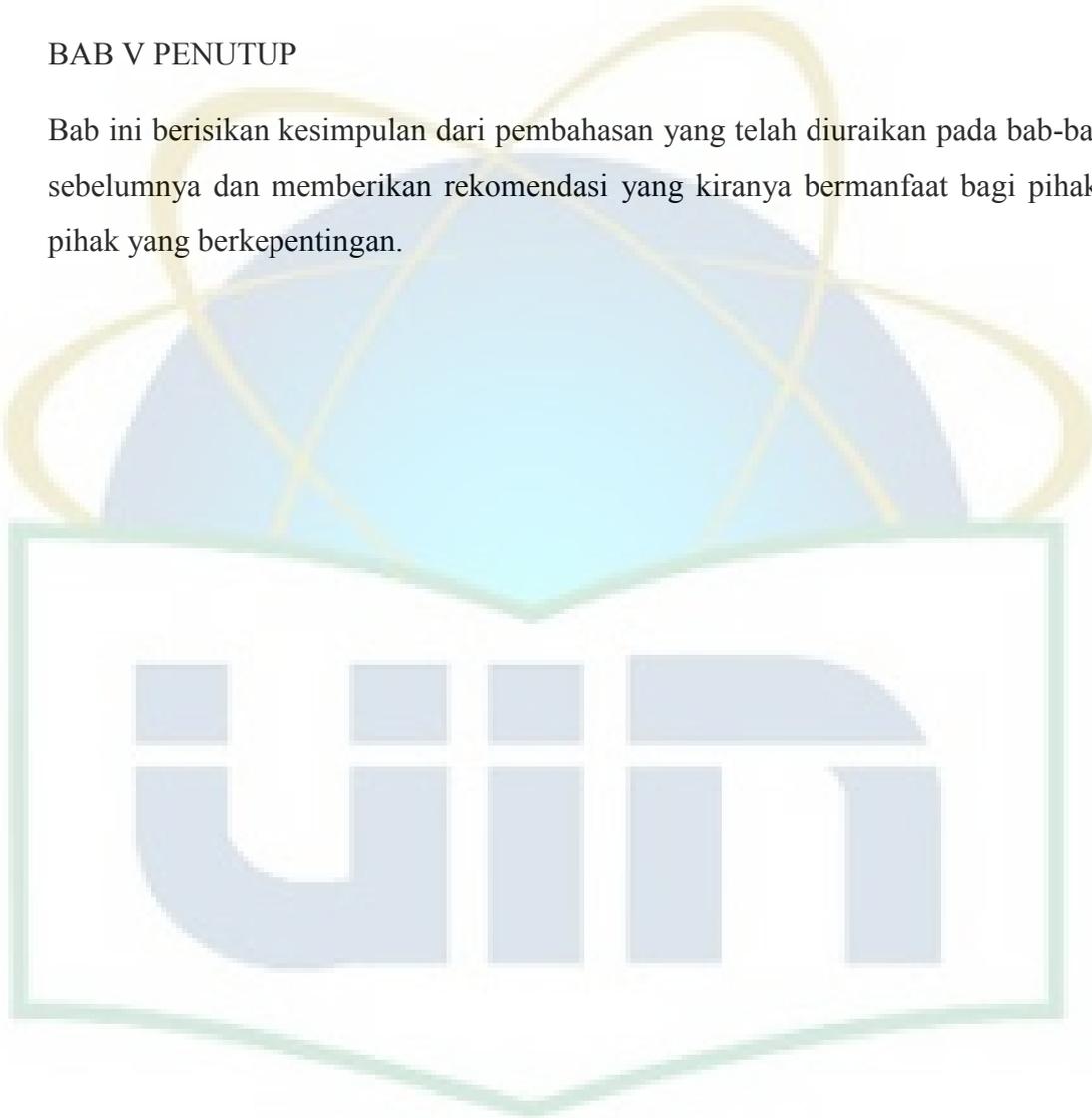
Bab ini menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, identifikasi variabel *input* dan *output*, teknik pengumpulan serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang penjelasan hasil penelitian mengenai gambaran umum organisasi pengelola zakat, analisis tingkat efisiensi organisasi pengelola zakat, dan analisis penyebab terjadinya inefisiensi organisasi pengelol zakat.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan memberikan rekomendasi yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Konsep Zakat, Infak dan Sedekah

a. Pengertian Zakat, Infak dan Sedekah

1) Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, zakat berasal dari kata زكاة *zaka* yang berarti kesuburan, kesucian, keberkahan, dan kebaikan, yang banyak. Dalam pengertian lain, zakat juga berarti: tumbuh; berkembang; kesuburan atau bertambah atau dapat pula berarti membersihkan atau mensucikan. Secara istilah zakat adalah sejumlah harta tertentu yang harus diberikan kepada kelompok tertentu dengan berbagai syarat. Menurut hukum Islam, zakat adalah nama bagi suatu pengambilan tertentu dari harta yang tertentu, menurut sifat-sifat yang tertentu dan untuk diberikan kepada golongan tertentu.¹

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim dengan berbagai persyaratan tertentu sebagai wujud pengabdian seorang muslim terhadap perintah Islam dan diberikan kepada yang berhak menerima.

2) Infak

Infak berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti sesuatu yang telah berlalu atau habis. Menurut terminologi *syarah*, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperuntukkan ajaran Islam. Jika zakat ada *nishab*-nya, Infak tidak mengenal *nishab*.² Berdasarkan pengertian di atas, dijelaskan bahwa infak adalah

¹ Lili Badriadi dkk, *Zakat & Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2005), h. 4.

² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h.

mendermakan rezeki berupa materi kepada orang lain sebanyak yang dikehendakinya dengan rasa ikhlas.

3) Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab yakni *shadaqah* yang berarti tindakan yang besar.¹ Sedekah memiliki arti yang luas, tidak terbatas pada pemberian yang sifatnya materiil, tetapi sedekah juga mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik maupun non-fisik.²

Dari Pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah seluruh amal kebaikan yang diberikan oleh seorang muslim kepada siapa pun untuk menciptakan kemaslahatan umat baik secara material maupun non-material.

b. Dasar Hukum

1) Zakat

Zakat merupakan ibadah dalam agama Islam bahwa harta yang dimiliki oleh seorang muslim terdapat hak orang lain dan wajib untuk dikeluarkan. Zakat sangat ditekankan di dalam Surah At-Taubah/ 9: (103) yang berbunyi:³

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: “Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.

¹ Nasrun Harun., *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 88.

² Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 5.

³ *Ibid*, h. 13.

Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”

Surah At-Taubah 9:60:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ

قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّن

اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ۝٦٠

Artinya: “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

Dasar hukum zakat juga terdapat di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dijelaskan pada Bab I, Ketentuan Umum dalam Pasal 1 Ayat (2), bahwa zakat adalah harta yang wajib oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syaria Islam.

2) Infak

Hukum infak adalah *sunnah*, karena infak tidak mengenal *nishab*, dan infak dikeluarkan setiap orang yang beriman baik yang berpenghasilan tinggi ataupun rendah, apakah dia sedang lapang atau sempit dan infak tidak mengenal batas waktu kapan pun bisa mengeluarkan infak.

Di dalam Al-Qur'an ayat yang menganjurkan agar berinjak, yakni Surah Al-Baqarah/2: (261) yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ
فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۞٦١

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.”

Dasar hukum infak juga terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dijelaskan pada Bab I, Ketentuan Umum dalam Pasal 1 Ayat (3), bahwa infak adalah harta yang dikeluarkan oleh seorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum.

3) Sedekah

Hukum sedekah ialah *sunnah*. Pengertian sedekah sama dengan pengertian infak, termasuk juga hukum dan ketentuannya. Hanya saja, sedekah memiliki arti lebih luas, menyangkut hal yang bersifat materi dan non-materi. Di dalam Al-Qur’an ayat yang menganjurkan agar kita bersedekah di antaranya terdapat dalam firman-Nya antara lain dalam Surah Al-Baqarah /2: (280) yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ
تَعْلَمُونَ ۞٦٨٠

Artinya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.”

Dasar hukum sedekah juga terdapat di dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Dijelaskan pada Bab I, Ketentuan Umum dalam Pasal 1 Ayat (4), bahwa sedekah adalah harta atau non-harta yang

dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kemashlahatan umum.

c. Hikmah dan Manfaat

Ada berbagai macam hikmah dan manfaat dari zakat, infak dan sedekah, antara lain⁴:

- a. Menyucikan diri dari kotoran dosa, memurnikan jiwa, menumbuhkan akhlak mulia menjadi murah hati dan mengikis sifat bakhil (kikir) serta serakah.
- b. Menolong, membina dan membangun kaum yang lemah untuk memenuhi kebutuhan pokok hidupnya.
- c. Memberantas penyakit iri hati dan dengki yang biasanya muncul ketika melihat orang-orang sekitarnya dengan kemewahan.
- d. Menuju terwujudnya sistem masyarakat Islam yang berdiri di atas prinsip umat yang satu (*ummatan wahidatan*); persamaan derajat, hak dan kewajiban (*musawah*); persaudaraan Islam (*ukhuwah islamiah*); dan tanggung jawab bersama (*takaful ijtimai*).
- e. Mewujudkan keseimbangan dalam distribusi dan kepemilikan harta serta keseimbangan tanggung jawab individu dalam masyarakat.
- f. Mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditandai dengan adanya hubungan antar masyarakat rukun, damai dan harmonis sehingga tercipta ketentraman dan kedamaian lahir dan batin.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai hikmah dan manfaat dari zakat, infak dan sedekah, maka penulis menyimpulkan bahwa zakat, infak dan sedekah bukan hanya saja bentuk pengabdian manusia kepada Allah SWT, tapi juga menciptakan kesejahteraan bagi manusia lainnya.

⁴ Elsi Kartika Sari, *Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), h. 13.

d. Perbedaan

Tabel 2.1
Perbedaan Zakat, Infak dan Sedekah⁵

	Zakat	Infak	Sedekah
Hukum	Wajib bagi yang memenuhi syarat	<i>Sunnah</i> wajib*	Secara umum: <i>Sunnah</i> Secara wajib: Zakat**
Nishab (batas maksimal)	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Haul (waktu)	Ada	Tidak ada	Tidak ada
Mustahik	8 (delapan golongan)	Lebih utama: Keluarga, kerabat, orang/lembaga yang sangat memerlukan	Lebih utama: Keluarga, kerabat, orang/lembaga yang sangat memerlukan
Dalam bentuk apa?	Harta/Materi	Harta/Materi	Harta/ Materi dan bukan materi

Sumber: Gus Arifin, *Zakat, Infak, dan Shadaqah: Dilengkapi dengan Tinjauan 4 Mazhab*

Catatan:

*Nafkah kepada Istri, Anak (Keluarga).

**Sebagian ulama *fiqh*, menyatakan bahwa sedekah wajib adalah zakat, dan sedekah *sunnah* dinamakan infak. Sebagian yang lain mengatakan infak wajib dinamakan zakat, sedangkan infak *sunnah* dinamakan sedekah.

2. Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah

a. Pengumpulan Zakat, Infak dan Sedekah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengumpulan berasal dari kata dasar kumpulan yang berarti sesuatu yang telah dikumpulkan, himpunan, kelompok sedangkan pengumpulan itu sendiri mempunyai arti mengumpulkan atau

⁵ Gus Arifin., *Zakat, Infak, dan Shadaqah: Dilengkapi dengan Tinjauan 4 Madzhab*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), h. 258.

penghimpunan.⁶ Jadi pengumpulan zakat dapat diartikan suatu kegiatan mengumpulkan atau menghimpun dana zakat, dalam hal ini tidak hanya zakat saja tetapi juga infak dan sedekah.

Pada masa Khulafaur-Rasyidin mempunyai petugas khusus yang mengatur masalah zakat, baik yang mengambil maupun yang mendistribusikannya. Diambilnya zakat dari *muzakki* (orang yang memiliki kewajiban zakat) melalui amil zakat untuk kemudian disalurkan kepada *mustahiq*, ini menunjukkan bahwa kewajiban zakat itu bukanlah semata-mata bersifat amal karitatif (kedermawanan), tetapi juga suatu kewajiban yang bersifat otoritatif (*ijbari*).⁷

Pola pengelolaan zakat di Indonesia telah dilakukan sejak Indonesia belum merdeka. Pada masa penjajahan belanda pelaksanaan ajaran Islam (termasuk zakat) diatur dalam *ordonantie* pemerintah Hindia-Belanda Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905. Dalam pengaturan ini pemerintah tidak mencampuri masalah pengelolaan zakat dan menyerahkan sepenuhnya kepada umat Islam serta bentuk pelaksanaannya sesuai syariat Islam. Ketika Indonesia merdeka pemerintah melegalkan pengelolaan zakat dengan Undang-undang No.23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dengan keputusan menteri agama (KMA) No.581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan UU No. 23 Tahun 2011 dan Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji No. D/291 Tahun 2000 tentang pedoman teknis pengelolaan zakat.⁸

Undang-undang No.23 Tahun 2011 pada BAB I pasal 1 bahwa Unit Pengumpul Zakat (UPZ) adalah satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu pengumpulan zakat di setiap instansi.⁹ Selanjutnya pada pasal 4

⁶ Andarini & Rizal Amrullah, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010), h. 803.

⁷ Didin Hafidudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 126.

⁸ Muhammad Hasan, *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*, (Yogyakarta: Idea Press, 2011), h. 14.

⁹ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat BAB I Pasal 1

disebutkan pengumpulan zakat meliputi; Zakat Maal dan Zakat Fitrah. Zakat Maal terdiri dari:¹⁰

1. Emas, perak dan logam mulia lainnya
2. Uang dan surat berharga lainnya
3. Perniagaan
4. Pertanian, perkebunan dan kehutanan
5. Peternakan dan perikanan
6. Pertambangan
7. Perindustrian
8. Pendapatan dan jasa, dan *Rikaz*.

Menurut Undang-undang No. 23 Tahun 2011 pasal 2 bahwa pengelolaan Zakat Berasaskan:¹¹

1. Syariat Islam;
2. Amanah;
3. Kemanfaatan;
4. Keadilan;
5. Kepastian Hukum;
6. Terintegrasi dan Akuntabilitas.

Sedangkan pada pasal 3, tujuan zakat merupakan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.¹²

Pengelolaan zakat oleh lembaga dengan kekuatan hukum formal akan memiliki beberapa keuntungan, antara lain *Pertama*, untuk menjamin kepastian dan disiplin membayar zakat; *Kedua*, untuk menjaga perasaan rendah diri para zakat apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari para *muzakki*; *Ketiga*, untuk

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

mencapai efisiensi dan efektivitas, serta sasaran tepat dalam penggunaan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat; *Keempat*, untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelenggaraan pemerintah yang Islami. Sebaliknya, jika zakat diserahkan langsung dari *muzakki* kepada , Meskipun secara hukum Islam adalah sah, akan tetapi di samping akan terabaikannya hal-hal tersebut di atas juga hikmah dan fungsi zakat terutama uang berkaitan dengan kesejahteraan umat akan sulit diwujudkan.¹³

b. Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah

Zakat, infak dan sedekah yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengelola zakat, harus segera disalurkan kepada mustahik sesuai dengan skala prioritas yang telah disusun dalam program kerja. Penyaluran zakat, infak dan sedekah bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu:¹⁴

1. Pola Tradisional (Konsumtif)

Pola tradisional yaitu penyaluran bantuan dana zakat yang diberikan langsung kepada mustahik tanpa disertai adanya target, kemandirian sosial, maupun kemandirian ekonomi (pemberdayaan). Dana zakat yang diterima mustahik digunakan secara langsung untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

2. Pola Kontemporer (Produktif)

Pola produktif adalah pola penyaluran dana zakat kepada mustahik yang disertai dengan adanya target untuk merubah keadaan penerima (lebih dikhususkan *mustahiq* atau golongan fakir miskin) dari kategori mustahik menjadi kategori *muzakki*.

¹³ Didin Hafidudin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), h. 126

¹⁴ Lili Bariadi dkk, *Zakat & Wirausaha*, (Jakarta: CED, 2005), h. 34-35.

3. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ)

Dalam peraturan Undang-undang No.23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat BAB II diakui adanya dua jenis organisasi pengelolaan zakat, Infak dan sedekah, antara lain¹⁵.

a. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang dibentuk oleh pemerintah¹⁶. Adapun dalam Undang-undang pada Bab II pasal 7 bahwa dalam melaksanakan tugas BAZNAS menyelenggarakan fungsi¹⁷:

- a. Perencanaan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.
- b. Pelaksanaan Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.
- c. Pengendalian Pengumpulan, Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat.
- d. Pelaporan dan Pertanggung Jawaban Pelaksanaan Pengelolaan Zakat.

Beberapa persyaratan/kriteria yang harus dipunyai oleh pengurus BAZNAS dalam pasal 11 antara lain:

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Beragama Islam
- c. Bertakwa kepada Allah SWT
- d. Berakhlak Mulia
- e. Berusia Minimal 40 Tahun
- f. Sehat Jasmani dan Rohani
- g. Tidak Menjadi anggota Partai Politik
- h. Memiliki Kompetensi di Bidang Pengelolaan Zakat, dan

¹⁵ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat BAB II

¹⁶ Gustian Djuanda dkk, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3

¹⁷ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat BAB II

- i. Tidak Pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara paling singkat 5 tahun.

b. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat adalah organisasi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. Pendirian lembaga amil zakat diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No.581 Tahun 1999 tentang pelaksanaan undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat.¹⁸

Pengelolaan dana zakat, infak dan sedekah oleh LAZ atau lembaga yang dibentuk oleh pemerintah maupun yang sepenuhnya diprakarsai oleh masyarakat dapat lebih profesional, amanah dan transparan sehingga dapat berdampak positif terhadap pemberdayaan dan kesejahteraan umat. Sebagai organisasi pengelolaan zakat mempunyai karakteristik yang membedakan dengan organisasi lainnya, yaitu:¹⁹

- a. Terikat dengan aturan dan prinsip-prinsip syariah Islam
- b. Sumber dana utama adalah dana zakat, infak, sedekah dan wakaf
- c. Biasanya memiliki Dewan Syariah dalam struktur organisasinya.

Adapun izin untuk mendirikan Lembaga Amil Zakat dalam Undang-undang No.23 Tahun 2011 pasal 10 tentang organisasi pengelolaan zakat dan berdasarkan keputusan Menteri Agama RI Nomor 581 Tahun 1999 dan pedoman teknis pengelolaan zakat melalui Keputusan Dirjen Bimas Islam urusan Haji Nomor D/291 Tahun 2000 dikemukakan bahwa Lembaga Amil Zakat harus memiliki persyaratan, berdasarkan peraturan tersebut untuk mendapatkan pengukuhan atau sertifikat, antara lain yaitu:²⁰

¹⁸ Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2009), h. 17.

¹⁹ Gustian Djuanda, *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 10.

²⁰ Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat BAB II Pasal 17

- a. Terdaftar sebagai organisasi kemasyarakatan Islam yang mengelola bidang pendidikan, dakwah dan sosial
- b. Membentuk lembaga berbadan hukum
- c. Mendapat rekomendasi dari BAZNAS
- d. Memiliki pengawasan syariat
- e. Memiliki kemampuan teknis, administratif dan keuangan untuk melaksanakan kegiatannya
- f. Bersifat nirlaba
- g. Memiliki program untuk mendayagunakan zakat bagi kesejahteraan umat, dan
- h. Bersedia diaudit syariat dan keuangan secara berkala

Persyaratan tersebut tentu mengarah pada profesionalitas dan transparan dari setiap lembaga pengelola zakat. Dan jika dalam pelaksanaannya, Lembaga zakat melakukan pelanggaran atau penyimpangan dalam pengelola zakat maka pemerintah berhak melakukan peninjauan ulang atau pencabutan ijin Lembaga Zakat tersebut.²¹

Dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pada BAB III pasal 25-26 tentang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, bahwa zakat wajib didistribusikan kepada mustahik sesuai dengan syariat Islam dan pendistribusian zakat dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan.²² Lalu pada pasal 27, zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat dan pendayagunaan zakat untuk usaha produktif dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi²³.

²¹ Mahmudi, *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta: P3EI Press, 2009), h. 17.

²² Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat BAB III Pasal 25-26.

²³ *Ibid.* Pasal 27

Adanya Undang-undang tersebut diharapkan dapat memberikan motivasi kepada pemerintah melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan masyarakat melalui Lembaga Amil Zakat (LAZ) dalam pengelolaan zakat sebagaimana yang telah dilakukan sejak pemerintahan awal Islam. BAZNAS dan LAZ berperan aktif dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan guna kesejahteraan umat Islam.

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Di samping sebagai informasi, laporan keuangan juga sebagai pertanggung jawaban atau akuntabilitas. Dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan atau lembaga dalam mencapai tujuannya.²⁴

Dalam pengertian yang sederhana, Laporan keuangan adalah *laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan atau lembaga pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu*. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode.²⁵

b. Tujuan Laporan Keuangan

APB Statement No. 4 (AICPA) menggambarkan tujuan laporan keuangan dengan membagi dua bagian, yaitu:²⁶

²⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 7.

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 7.

²⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 133.

- 1) Tujuan umum “Menyajikan laporan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan secara wajar sesuai prinsip akuntansi yang diterima”.
- 2) Tujuan Khusus : “memberikan informasi tentang kekayaan, kewajiban, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban, serta informasi lainnya yang relevan.”

Gambar 2.1
Tujuan Laporan Keuangan



Gambar 2.1 Tujuan Laporan Keuangan Menurut APB Statement No. 4

Sumber: Sofyan Syafri Harahap: *Teori Akuntansi*, Rajawali Pers, Jakarta 1993

c. Prinsip Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal

penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:²⁷

- a. Bersifat historis; dan
- b. Menyeluruh.

Sedangkan prinsip dasar laporan keuangan menurut Prinsip akuntansi Indonesian 1984 (PAI) membuat sifat dasar atau konsep dasar laporan keuangan sebagai berikut:²⁸

- 1) Kesatuan akuntansi
- 2) Kesenambungan
- 3) Periode akuntansi
- 4) Pengukuran dalam nilai uang
- 5) Harga pertukaran
- 6) Penetapan beban dan pendapatan.

Dalam akuntansi keuangan, ada lima laporan yang harus dikerjakan divisi Pengelolaan Keuangan, yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan pada waktu tertentu. Tujuannya untuk mengetahui kekayaan atas harta yang dimiliki, berbagai kewajiban yang harus ditunaikan serta mengetahui saldo dananya. Dengan neraca ini, posisi keuangan organisasi atau lembaga dapat tergambarkan secara jelas.

2. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana (LSPD)

Tujuan dari LSPD adalah menggambarkan aktivitas lembaga, terutama dalam menjelaskan asal sumber-sumber pendanaan serta penyalurannya sesuai dengan bidang garapan masing-masing. Dengan

²⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali pers, 2012), h. 11-12.

²⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 38.

demikian, LSPD ini tak lain menggambarkan kinerja lembaga ditinjau dari aspek finansial.

3. Laporan Perubahan Dana Termanfaatkan (LPDT)

Tujuan dari LPDT adalah menggambarkan berbagai aktivitas pendanaan non-*cash*. Contohnya adalah pinjaman utang dan pemberian piutang.

4. Laporan Arus Kas

Tujuan laporan arus kas adalah menggambarkan aliran kas keluar masuk. Pertimbangan alur keluar masuk didasarkan pada tiga jenis aktivitas yakni operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berisi penjelasan atas ke-4 jenis laporan di atas, sebagai catatan khusus yang lebih rinci sifatnya. Catatan ini tentu tidak untuk dipublikasikan kepada masyarakat luas. Fungsinya untuk menjelaskan bagian yang dianggap perlu. Dalam kondisi tertentu, catatan ini bisa diberikan pada muzaki atau donatur yang membutuhkan.²⁹

Manajemen amil zakat bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Sesuai dengan karakteristiknya, maka laporan keuangan LAZ mencerminkan kegiatan amil zakat sebagai penerima dan penyalur yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan dari penyusunan pedoman ini adalah untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami perlakuan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK 109 tentang Akuntansi Zakat, Infak, Sedekah sehingga meningkatkan daya banding laporan keuangan di antara LAZ³⁰.

²⁹ Eri Sudewo, *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip Dasar*, (Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004), h. 214-215.

³⁰ Ibid, h. 23

5. Efisiensi

a. Pengertian Efisiensi

Efisiensi adalah ketepatan cara (usaha, kerja) dalam menjalankan sesuatu dengan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya³¹. Dalam ilmu ekonomi, efisiensi berarti *efisiensi alokatif*. Suatu perekonomian yang efisien adalah perekonomian yang memproduksi apa yang diinginkan oleh masyarakat dengan biaya yang sekecil mungkin. Jika sistem mengalokasikan sumber daya untuk memproduksi hal-hal yang tidak diinginkan oleh siapa pun, maka sistem itu tidak efisien³².

Secara sederhana, *efficiency* (efisiensi) merupakan perbandingan antara *output* dan *input*. Suatu organisasi dapat dikatakan efisien apabila organisasi tersebut:

- 1) Menghasilkan *output* yang lebih besar dengan menggunakan *input* tertentu;
- 2) Menghasilkan *output* tetap untuk *input* yang lebih rendah dari yang seharusnya;
- 3) Menghasilkan produksi yang lebih besar dari penggunaan sumber dayanya dan;
- 4) Mencapai hasil dengan biaya serendah mungkin

Terdapat tiga variabel untuk menilai efisiensi suatu pekerjaan, yaitu *input*, *output*, dan standar efisiensi. Dengan demikian, seorang auditor yang akan menilai efisiensi harus dapat menentukan ukuran *input*, *output*, dan standar efisiensi hasil kerja suatu kegiatan.

Pengukuran *input* cenderung dapat dilakukan dengan mudah apabila berbagai *input* yang ada (seperti tenaga kerja, waktu, dan material) dapat diukur dalam nilai uang. Sementara itu, pengukuran *output* umumnya lebih sulit dari pengukuran *input*, terutama jika *output* yang dihasilkan bukan berupa barang.

³¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 352.

³² Karl E. Case dan Ray C. Fair, *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Kedepalan Jilid I*, Penerjemah Y. Andri Zaimur, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 18.

Pengukuran efisiensi yang hanya membandingkan antara *output* dan *input* belum menunjukkan efisiensi yang sesungguhnya. Untuk dapat mengukur efisiensi yang sebenarnya, kita harus membandingkan kembali hasil perbandingan *output* dan *input* tersebut dengan standar efisiensi. Jika standar hasil ini tidak ada, kita tidak akan dapat menentukan efisiensi manajemen secara tepat. Di bawah ini akan dijelaskan beberapa standar efisiensi.

1. **Standar teknik (*engineered standards*)**. Standar ini dikembangkan oleh para insinyur dengan teknik pengukuran yang cukup eksak dengan tingkat ketelitian yang tinggi dan telah terbukti baik diterima umum. Oleh karena itu, standar ini menjadi dasar yang dipercaya untuk mengukur dan menilai tingkat efisiensi
2. **Standar historis (*historical standards*)**. Tingkat efisiensi yang dicapai di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat efisiensi saat ini. Pencapaian tingkat efisiensi di masa lalu tersebut merupakan *historical standards*. Sebagai contoh, rasio produktivitas yang dicapai di masa lalu dapat digunakan sebagai dasar untuk menilai tingkat produktivitas saat ini.
3. **Perbandingan dengan organisasi lain (*benchmark*)**. Hal ini berarti melakukan perbandingan dengan standar pencapaian pada organisasi lain yang bergerak dibidang yang sama dan dapat dipertimbangkan sebagai pelopor atau pemimpin di bidang tersebut. *Benchmark* (tolak ukur) juga dapat dilakukan dengan membandingkan dengan industri yang diterima umum.
4. **Pemanfaatan utilitas**. Efisiensi karyawan, peralatan, fasilitas, dan lainnya ditunjukkan sebagai persentase antara kapasitas yang tersedia dibandingkan dengan penggunaan kapasitas sesungguhnya (aktual).³³

³³ I Gusti Agung Rai, *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 22-23.

b. Prinsip-prinsip Efisiensi

Untuk menentukan apakah suatu kegiatan dalam organisasi itu termasuk efisien atau tidak, maka prinsip-prinsip atau persyaratan efisiensi harus terpenuhi, yaitu sebagai berikut:

1. Efisiensi harus dapat diukur. Standar untuk menetapkan batas antara efisien dan tidak efisien adalah ukuran normal. Ukuran normal ini merupakan patokan (standar) awal, untuk selanjutnya menentukan apakah suatu kegiatan itu efisien atau tidak. Kalau tidak dapat diukur maka tidak akan dapat diketahui apakah suatu cara kerja atau suatu kegiatan itu efisien atau tidak.
2. Efisiensi mengacu pada pertimbangan rasional. Rasional artinya segala pertimbangan harus berdasarkan akal sehat, masuk akal, logis, bukan emosional. Dengan pertimbangan rasional, objektivitas pengukuran dan penilaian akan lebih terjamin. subjektivitas pengukuran dan penilaian dapat dihindarkan sejauh mungkin
3. Efisiensi tidak boleh mengorbankan kualitas/mutu. Kuantitas boleh saja ditinggalkan tetapi jangan sampai mengorbankan kualitasnya. Jangan mengejar kuantitas dengan mengorbankan kualitas. Jangan sampai hasil ditingkatkan tetapi kualitasnya rendah.
4. Efisiensi merupakan teknis pelaksanaan. Pelaksanaan operasional dapat diusahakan seefisien mungkin, sehingga tidak terjadi pemborosan dalam menggunakan sumber daya yang ada.
5. Pelaksanaan efisiensi harus disesuaikan dengan kemampuan lembaga yang bersangkutan. Ini berarti bahwa penerapannya disesuaikan dengan kemampuan SDM, dana, fasilitas, dan lain-lain, yang dimiliki oleh lembaga yang bersangkutan sambil diusahakan peningkatannya. Setiap lembaga, baik pemerintah maupun swasta memiliki kemampuan yang tidak selalu sama.
6. Efisiensi itu ada tingkatannya. Secara sederhana dapat ditentukan penggolongan tingkatan efisiensi, misalnya tidak efisien, kurang efisien,

efisien, lebih efisien, dan paling efisien (optimal). Tingkatan efisiensi juga dapat menggunakan angka persentase.³⁴

c. Pengukuran Efisiensi Pada Organisasi Pengelola Zakat

Organisasi pengelola zakat merupakan salah satu jenis dari organisasi nirlaba yang tidak berorientasi pada pencarian laba melainkan sebuah wadah yang bertujuan untuk mensejahterakan kehidupan sosial. Bagi para *stakeholder* organisasi nirlaba seperti organisasi pengelola zakat, pengukuran efisiensi erat sekali dengan kinerja organisasi. Pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai evaluasi atas akuntabilitas internal dan eksternal organisasi tersebut. Kinerja pada dasarnya adalah sebuah konsep multidimensi yang dapat berupa waktu, kualitas, inovasi, efisiensi, efektivitas, atau dimensi lain.

Dalam sebuah efisiensi, Pengukuran kinerja akan memberikan pijakan bagi manajemen untuk mengendalikan jalannya lembaga secara efektif. Bila sebuah lembaga menjalankan aktivitas tanpa melakukan pengukuran terhadap kinerja, maka lembaga tersebut tidak dapat melakukan perbaikan, meningkatkan pelayanannya, melakukan efisiensi, ataupun memberikan perlakuan yang tepat kepada karyawannya.³⁵

Ukuran-ukuran efisiensi (kinerja) organisasi nirlaba seperti OPZ dapat berupa:

1. *Benefit*, menyatakan ukuran keuangan dari nilai sosial yang dilekatkan pada jasa organisasi. Penilaian keuangan dari *benefit* mencakup dua komponen yaitu, pengeluaran sosial dan peningkatan pendapatan masyarakat (dalam organisasi pengelola zakat yang dimaksud masyarakat di sini adalah mustahik).

³⁴ Muhammad Ghafur, *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Biruni Press, 2007), h. 5-6.

³⁵ Dodi M. Gozali, *Communication Measurement (Konsep dan Aplikasi Kinerja Public Relation)*, (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2005) h. 1.

2. *Outcome*, menyatakan ukuran non-keuangan dari manfaat sosial yang diberikan organisasi. Contohnya jumlah mustahik yang mengalami peningkatan kelas menjadi muzakki.
3. *Output*, menyatakan berbagai ukuran dari volume kegiatan tanpa memperhatikan apakah *output* tersebut mengarahkan organisasi pada *outcome* yang diharapkan. Contohnya jumlah mustahik yang diberdayakan.
4. *Input*, menunjukkan ukuran non-keuangan dari jenis-jenis sumber daya yang digunakan organisasi.
5. *Cost*, menunjukkan nilai keuangan dari semua sumber daya yang digunakan oleh organisasi untuk meningkatkan pelayanan jasanya.³⁶

B. Tinjauan Studi Terdahulu

Untuk menghindari terjadinya pengulangan penelitian sebelumnya serta untuk menguasai teori yang relevan dengan masalah penelitian dan rencana model analisis yang akan dipakai, maka penulis perlu melakukan tinjauan studi terdahulu. Berdasarkan pengamatan dan pengkajian yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber kepustakaan terkait permasalahan yang akan diteliti, penulis meninjau studi terdahulu, antara lain:

Tabel 2.2

Ringkasan Studi Terdahulu

No	Perbandingan	Studi terdahulu	Perbedaan
1.	a. Judul	Tatang Iskandar, Analisis Efisiensi Kinerja Keuangan pada Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode Tahun 2004-2008.	Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada BAZNAS dan

³⁶ Joelani, *Pengukuran Kinerja Organisasi Lembaga*, (Depok: FEUI, 1994), h. 24.

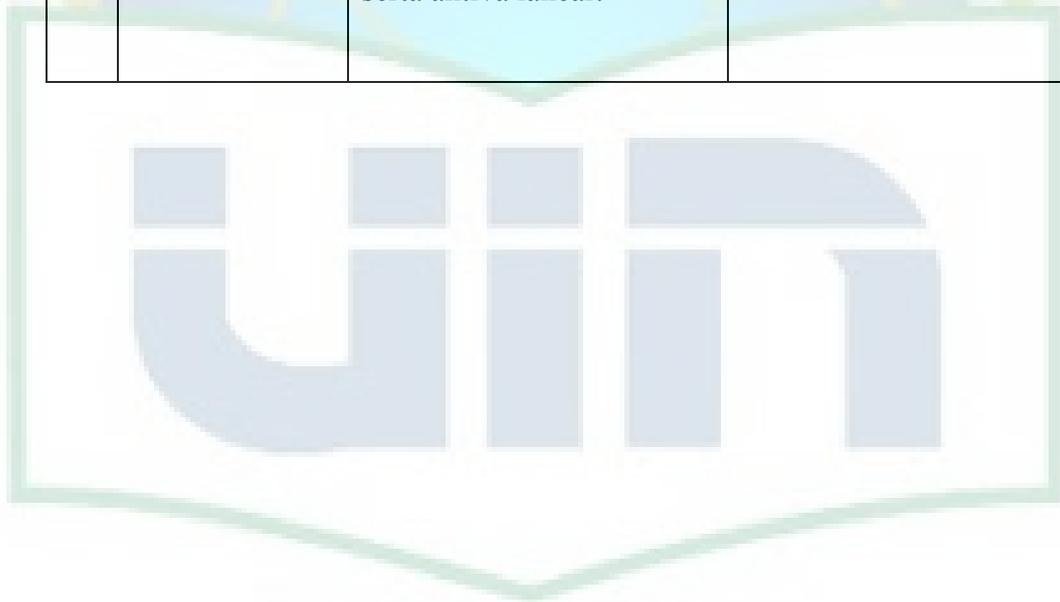
	b. Fokus	Penelitian ini menganalisis efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Pos Keadilan Peduli Umat Yogyakarta Periode 2004-2008.	Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015). Penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.
	c. Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah Nonparametrik, <i>Data Envelopment Analysis</i> . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel <i>input</i> dalam bentuk <i>overhead cost, operational cost</i> , dan jumlah karyawan. <i>Output</i> yang diteliti adalah dana yang didapat, dana yang disalurkan, serta jumlah mustahik (penerima manfaat).	Metode yang digunakan adalah Nonparametrik, <i>Data Envelopment Analysis</i> . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel <i>input</i> antara lain aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional. Sedangkan variabel <i>output</i> antara lain penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah. penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah.
2.	a. Judul	Lulu Meutia, Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Klasifikasinya: Studi Kasus Tiga Lembaga Amil Zakat Nasional.	Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada BAZNAS dan

	b. Fokus	Penelitian ini membahas pengukuran kinerja dengan melakukan analisis efektivitas dan efisiensi tiga organisasi pengelola zakat berdasarkan klasifikasi lembaga pembentuknya yaitu LAZ Bamuis BNI, BMH, dan DPU-DT.	Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015). Penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.
	c. Metode Penelitian	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan format deskriptif dengan variabel <i>input</i> antara lain total <i>expenditure</i> , Amil dan jumlah jam kerja amil, fasilitas dan persediaan. Sedangkan variabel <i>output</i> antara lain jumlah <i>mustahiq</i> , <i>muzakki</i> , dana zakat dan dana zakat yang dihimpun	Metode yang digunakan adalah Non-parametrik, <i>Data Envelopment Analysis</i> . Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel <i>input</i> antara lain aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional. Sedangkan variabel <i>output</i> antara lain penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah. penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah.
3.	a. Judul	Rahmad Kadry, Analisis Efisiensi LAZ di Indonesia dengan Metode <i>Data</i>	Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada

		<p><i>Envelopment Analysis</i> (Studi Kasus pada RZ, Lazis Swadaya Ummah, Dompot Dhuafa, dan YBUI BNI Tahun 2010-2012).</p> <p>b. Fokus Penelitian ini menganalisis efisiensi kinerja keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional yakni Rumah Zakat, Lazis Swadaya Ummah, YBUI BNI dan Dompot Dhuafa tahun 2010-2012.</p> <p>c. Metode Penelitian Metode yang digunakan adalah <i>Data Envelopment Analysis</i> pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel <i>input-output</i> (biaya sosialisasi, biaya operasional, mustahik, penerimaan dan penyaluran)</p>	<p>Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015).</p> <p>Penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.</p> <p>Metode yang digunakan adalah Non-parametrik, <i>Data Envelopment Analysis</i>. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel <i>input</i> antara lain aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional. Sedangkan variabel <i>output</i> antara lain penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah. penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah.</p>
--	--	---	--

4.	<p>a. Judul</p> <p>b. Fokus</p> <p>c. Metode Penelitian</p>	<p>Ikka Nur Wahyuni, Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Metode <i>Data Envelopment Analysis</i> (Studi di Badan Amil Zakat Nasional, Dompot Dhuafa, dan Lazis Nahdlatul Ulama Periode 2013).</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) Nasional pada periode 2013.</p> <p>Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode <i>Data Envelopment Analysis</i> dan pendekatan produksi serta intermediasi. Pada pendekatan produksi variabel <i>input</i> yang digunakan adalah biaya personalia, biaya operasional, dan biaya sosialisasi ziswaf. Sedangkan variabel <i>output</i></p>	<p>Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015).</p> <p>Penelitian ini membahas tentang tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.</p> <p>Metode yang digunakan adalah Nonparametrik, <i>Data Envelopment Analysis</i>. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan produksi dengan variabel <i>input</i> antara lain aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional. Sedangkan variabel <i>output</i> antara lain penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah. penyaluran</p>
----	---	---	---

		<p>yang digunakan adalah dana ziswaf yang diterima serta dana ziswaf yang disalurkan. Pada pendekatan intermediasi, variabel input yang digunakan adalah dana ziswaf yang diterima, biaya personalia, dan biaya operasional. Sedangkan variabel <i>output</i>nya adalah dana ziswaf yang disalurkan, aktiva tetap, serta aktiva lancar.</p>	<p>dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah.</p>
--	--	---	--



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah kuantitatif dengan format deskriptif. Penelitian kuantitatif dengan format deskriptif bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Format deskriptif ini dapat dilakukan pada penelitian studi kasus. Penelitian ini hanya menggunakan kasus atau wilayah tertentu sebagai objek penelitian, sehingga bersifat kasuistik terhadap objek penelitian tersebut.¹

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder. Data sekunder berupa data yang diperoleh dari laporan keuangan BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015 dan literatur kepustakaan seperti buku-buku dan sumber lain yang berhubungan dengan materi yang dibahas.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang resmi berdiri di Indonesia dan telah mendapat legalitas dari pemerintah. Di Indonesia, kegiatan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dilakukan oleh dua organisasi, yaitu pemerintah dan swasta. Dari pihak pemerintah adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) sebagai induk dari seluruh OPZ yang ada di Indonesia, sedangkan dari pihak swasta adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk baik sebelum lahirnya undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 maupun setelah adanya undang-undang.

¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 36.

Di Indonesia juga, ada berbagai macam latar belakang bentuk organisasi pengelola zakat, ada yang berbentuk perbankan, organisasi masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas. Tapi belakangan ini terdapat juga lembaga amil zakat yang muncul dalam bentuk kemanusiaan maupun yayasan. Namun, ada pula organisasi pengelola zakat yang tidak resmi beredar di Indonesia dan tidak mendapat pengakuan dari pemerintah.

Sampel merupakan bagian dari populasi. Organisasi pengelola zakat yang termasuk ke dalam 1 BAZNAS dan 18 LAZNAS yang disahkan pemerintah untuk melakukan pengelolaan dana zakat di Indonesia. Mengingat banyaknya OPZ yang berkembang di Indonesia beberapa tahun ini, maka penulis hanya meneliti 2 OPZ saja. Pertimbangannya adalah bahwa 2 OPZ yang diteliti sudah resmi masuk ke dalam OPZ yang dikukuhkan pemerintah sehingga tidak terbentur masalah hukum dalam menjalankan aktivitasnya.

Pertimbangan lain adalah melihat dari klasifikasi institusi pembentuk OPZ tersebut. Penulis ingin mengetahui apakah ada perbedaan efisiensi dari masing-masing institusi yang berbeda latar belakang pendiriannya, misalnya BAZNAS dari latar belakang negara dan Dompet Dhuafa Republika dari latar belakang swasta. Selain itu, dua lembaga yang diteliti ini sudah masuk dalam kategori OPZ besar dan berpredikat baik serta dikenal masyarakat di Indonesia sehingga dapat mewakili lembaga-lembaga lain di bawahnya. Dua lembaga ini juga memiliki laporan keuangan tahunan sesuai periode yang dibutuhkan penulis sehingga memudahkan dalam proses pengolahan data.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam memperoleh data adalah sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi. Dengan melakukan studi dokumentasi data yang diperoleh adalah berupa data sekunder, yang berarti data yang diperlukan sudah tertulis atau diolah oleh orang/lembaga lain. Dokumen tertulis tersebut bisa berupa surat-surat, catatan, laporan, jurnal, dan bibliografi

lain.¹ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari dokumen laporan keuangan BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika periode 2011-2015.

2. Penelitian kepustakaan. Studi pustaka adalah pengumpulan data dengan cara mempelajari dan memahami buku-buku yang berhubungan dengan zakat dan analisa laporan keuangan, serta jurnal atau hasil penelitian lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

E. Identifikasi Variabel Input dan Output

Untuk menjelaskan hubungan *input-output* dalam tingkah laku dari lembaga keuangan, penelitian ini menggunakan metode pendekatan produksi.

Pendekatan produksi melihat institusi finansial sebagai produser dari akun deposit (*deposit accounts*) dan kredit pinjaman (*loans*); mendefinisikan *output* sebagai jumlah dari akun-akun tersebut atau dari transaksi-transaksi yang terkait.

Input-input dalam kasus ini dihitung sebagai jumlah dari tenaga kerja, pengeluaran modal pada aset-aset tetap (*fixed assets*) dan material lainnya.² Pendekatan produksi melihat OPZ sebagai sebuah entitas yang tidak mencari keuntungan atau nirlaba yang setiap kegiatan operasionalnya dibiayai dari donasi masyarakat. Artinya, tujuan utama dari OPZ yang ingin meningkatkan kesejahteraan para mustahik itu harus didukung dengan segala sumber daya yang dimiliki agar bisa memaksimalkan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS secara efisien.

Berdasarkan pendekatan produksi, maka variabel *input* dan *output* dalam penelitian ini adalah:

¹ Afifi Fauzi Abbas, *Metodologi Penelitian*, (Ciputat: ADELINA, 2010), h. 153.

² Muliaman D. Hadad, *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*, (Desember, 2003), h. 3.

Tabel 3.1
Variabel *Input-Output*

Pendekatan	Variabel <i>Input</i>	Variabel <i>Output</i>
Produksi	<ul style="list-style-type: none"> • Aset lancar • Aset tidak lancar • Biaya operasional 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan dana zakat • Penerimaan dana infak/sedekah • Penyaluran dana zakat • Penyaluran dana infak/sedekah

Penelitian dengan metode Data Envelopment Analysis (DEA) ini menggunakan variabel *input* dan *output*. Variabel *input* dalam hal ini meliputi aset lancar, aset tidak lancar, dan biaya operasional. Sedangkan untuk variabel *output* terdiri dari penerimaan dana zakat, penerimaan dana infak/sedekah, penyaluran dana zakat, dan penyaluran dana infak/sedekah. Berikut ini penjelasan dari masing-masing variabel:

1. Aset lancar. harta bergerak berupa kas lembaga yang sifatnya selalu harus diputar dan lebih mudah untuk dicairkan dalam bentuk dana.
2. Aset tidak lancar. Harta lembaga yang tidak bergerak berupa tanah, gedung, kendaraan operasional. Namun dalam konteks ini, harta yang dapat dinominalkan ke dalam rupiah.
3. Biaya operasional. Biaya langsung yang digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan. Dalam konteks lembaga nirlaba, biaya-biaya yang dikeluarkan untuk keperluan yang menunjang kegiatan manajemen lembaga.
4. Penerimaan dana zakat. Total penerimaan dana zakat yang berhasil diterima dari para *muzakki* oleh suatu lembaga dalam periode tertentu.
5. Penerimaan dana infak/sedekah. Total Penerimaan infak/sedekah dari para *munfiq/mutashaddiq* oleh suatu lembaga dalam periode tertentu.

6. Penyaluran dana zakat. Sejumlah dana zakat yang telah disalurkan kepada mustahik pada periode tertentu dalam bentuk program-program pemberdayaan maupun penyaluran langsung yang diberikan secara tunai.
7. Penyaluran dana infak/sedekah. Sejumlah dana infak/sedekah yang telah disalurkan kepada yang berhak menerimanya pada periode tertentu dalam bentuk program-program pemberdayaan maupun penyaluran langsung yang diberikan secara tunai.

F. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode non-parametrik DEA (*Data Envelopment Analysis*) yang merupakan metode yang telah terstandarisasi sebagai alat pengukuran kinerja suatu aktivitas unit, di mana proses pengolahannya menggunakan perangkat lunak WDEA. Selain itu peneliti juga menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel sebagai perangkat pendukung.

1. *Data Envelopment Analysis (DEA)*

Data Envelopment Analysis (DEA) diperkenalkan pertama kalinya oleh Charnes, Cooper, dan Rhodes pada tahun 1978 dan 1979. Analisa ini digunakan untuk menaksir relativitas efisiensi sebuah unit operasional dengan menghitung nilai efisiensi setiap unit dalam data.³

DEA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi secara relatif suatu unit pembuat keputusan (UPK)/*Decision Making Unit (DMU)*, baik itu perusahaan, pemerintah maupun lembaga non-profit *oriented* yang dalam proses produksi atau aktivitasnya melibatkan penggunaan *input* tertentu untuk menghasilkan *output* tertentu. Pendekatan DEA berorientasi pada evaluasi dari kinerja DMU, yang

³ Muhammadiyah Khafidh Abdillah Bil Haq dan Royyan Ramdhani Djayusman, "Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013)", (*Islamic Economic Journal*, Desember, 2015) Vol. 1, No. 2, h. 176.

dilakukan melalui analisis berdasarkan evaluasi terhadap nilai efisiensi relatif DMU yang sebanding.⁴

DEA merupakan pendekatan non-parametrik yang dipilih dalam penelitian ini karena beberapa alasan, pendekatan non-parametrik merupakan pendekatan yang modelnya tidak menetapkan syarat-syarat tertentu, yaitu parameter populasi yang menjadi induk sampel penelitiannya, penggunaannya lebih sederhana, dan mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak spesifikasi bentuk fungsi sehingga kemungkinan kesalahan pembentukan fungsi lebih kecil.⁵

Ada tiga manfaat yang diperoleh dari pengukuran efisiensi dengan DEA, yaitu:

- a) Sebagai tolok ukur untuk memperoleh efisiensi relatif yang berguna untuk mempermudah perbandingan antara unit ekonomi yang sama.
- b) Mengukur berbagai informasi efisiensi antar unit kegiatan ekonomi untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya.
- c) Menentukan implikasi kebijakan sehingga dapat meningkatkan tingkat efisiensinya.⁶

Sedangkan keterbatasan DEA adalah:

- a) Mensyaratkan semua *input* dan *output* harus spesifik dan dapat diukur.
- b) DEA berasumsi bahwa setiap unit *input* atau *output* identik dengan unit in dalam tipe yang sama.
- c) Dalam bentuk dasarnya, DEA berasumsi adanya CRS (*Constant Return to Scale*).

⁴ Arum Novia Mawayani, "Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2013", (Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 3.

⁵ Saleh Samsubar, *Metode Data Envelopment Analysis*, (Yogyakarta: FEUGM, 2000), h. 19.

⁶ Indah Susilowati dkk, Modul Perkuliahan: "Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)", (Semarang: FEUNDIP, 2004), h. 2.

- d) Bobot *input* dan *output* yang dihasilkan DEA sulit untuk ditafsirkan dalam nilai ekonomi.⁷

a. Pendekatan Ukuran Efisiensi

Pengukuran model efisiensi dapat dilihat melalui dua pendekatan, yaitu pada pendekatan pada sisi *input* dan pendekatan pada sisi *output*. Coelli,dkk menjelaskan pendekatan ukuran efisiensi sebagai berikut:

1) Pendekatan Sisi *Input*⁸

Pendekatan sisi *input* digunakan untuk menjawab berapa banyak kuantitas *input* dapat dikurangi secara proporsional untuk memproduksi kuantitas *output* yang sama. Pendekatan *input* ini digunakan jika kondisi dasar sudah mengalami tingkat “jenuh” sehingga perusahaan perlu mengetahui tingkat efisiensi dari sumber daya yang ada saat ini. Di asumsikan jika sebuah perusahaan menggunakan dua jenis *input* (X1 dan X2) untuk memproduksi satu jenis *output* (Y1) dalam ancangan *Constant Return to Scale* (CRS). Ancangan CRS adalah jika kedua jenis *input* (X1 dan X2), ditambah dengan jumlah presentase tertentu, maka *output* juga akan meningkat dengan presentase yang sama.

2) Pendekatan Sisi *Output*⁹

Berbeda dengan pendekatan sisi *input* yang menjawab berapa banyak kuantitas *input* dapat dikurangi secara proporsional untuk memproduksi kuantitas *output* yang sama, pendekatan sisi *output* menjawab berapa banyak kuantitas *output* dapat ditingkatkan secara proporsional dengan kuantitas *input* yang sama. Pendekatan ini digunakan pada saat kondisi pasar masih bagus sehingga produsen

⁷ *Ibid.* h. 3.

⁸ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), h. 322

⁹ *Ibid.* h. 324.

diharapkan dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan *output* dengan *input* yang sama.

b. Model Pengukuran Efisiensi Teknis

DEA adalah model analisis faktor produksi untuk mengukur tingkat efisiensi relatif dari set unit kegiatan ekonomi (UKE) sejenis. *Data Envelopment Analysis* akan menghitung lembaga zakat yang menggunakan *input* r untuk menghasilkan *output* s yang berbeda. Efisiensi lembaga zakat diukur sebagai berikut:¹⁰

$$E_i = \frac{\sum_{i=1}^s U_i Y_{il}}{\sum_{j=1}^r V_j X_{jl}}$$

Dimana :

E_i = Efisiensi relatif dari OPZ

s = Jumlah *output* yang dihasilkan OPZ

r = Jumlah *input* yang digunakan OPZ

Y_i = Jumlah *output* ke i yang bisa diproduksi oleh OPZ

X_j = Jumlah *input* ke j yang digunakan oleh OPZ

U_i = merupakan bobot *output* i yang dihasilkan OPZ

V_j = adalah bobot *input* j yang akan diberikan oleh OPZ, dan i dihitung dari 1 ke s serta j dihitung dari 1 ke r .

¹⁰ Retmo Wulandari, "Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012", (Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), h. 5.

Persamaan di atas menunjukkan adanya penggunaan satu variabel input dan satu output. Rasio efisiensi relatif (E_i), selanjutnya dimaksimalkan dengan kendala sebagai berikut:¹¹

$$E_i = \frac{\sum_{i=1}^m U_i Y_{is}}{\sum_{j=1}^m V_j X_{js}} \leq 1: r = 1, \dots, N$$

Dimana U_i dan $V_j \geq 0$

Persamaan di atas, di mana N mewakili jumlah OPZ dalam sampel dan r merupakan jenis OPZ yang dijadikan sampel dalam penelitian. Pertidak-samaan pertama menjelaskan bahwa adanya rasio untuk UKE lain tidak lebih dari 1, sementara pertidak-samaan kedua berbobot non-negatif (positif). Angka rasio akan bervariasi antara 0 sampai dengan 1. OPZ dikatakan efisien apabila memiliki angka rasio mendekati 1 atau 100 persen, sebaliknya apabila mendekati 0 menunjukkan efisiensi OPZ yang semakin rendah. Pada DEA, setiap OPZ dapat menentukan bobotnya masing-masing dan menjamin bahwa pembobotannya yang dipilih akan menghasilkan kinerja yang terbaik.¹²

Metode analisis pada persamaan 1 dan 2 juga dapat dijelaskan bahwa efisiensi sejumlah OPZ yang UKE (n). setiap LAZ menggunakan n jenis *input* untuk menghasilkan m jenis *output*, apabila X_{js} merupakan jumlah *input* j yang digunakan oleh bank sedangkan $Y_{is} > 0$ merupakan jumlah *output* i yang dihasilkan oleh OPZ. Variabel keputusan (*decision variable*) dari penjelasan tersebut adalah bobot yang harus diberikan pada setiap *input* dan *output* OPZ. V_j merupakan bobot n yang diberikan pada *input* j oleh OPZ dan U_i merupakan bobot yang diberikan pada *output* i oleh OPZ, sehingga v_j dan u_i merupakan variabel keputusan.¹³

¹¹ Sutawijaya A.dan Lestari E. P., “Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA”, (Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.10, No.1)

¹² *Ibid.*

c. Model-model DEA

Frontier analysis menggunakan dua pendekatan model yang umum digunakan, antara lain:

1) Model CCR

Model *Constant Return to Scale* (atau disebut juga CCR) merupakan model dasar DEA menggunakan asumsi *constant return to scale* yang membawa implikasi pada bentuk *efficient set* yang linier. Model ini dikembangkan oleh Climes, Cooper dan Rhodes (model CCR), yang mengasumsikan bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* adalah sama (*constant return to scale*). Artinya jika ada tambahan *input* sebesar x kali, maka *output* akan meningkat sebesar x kali juga. Asumsi lain yang digunakan dalam model ini adalah bahwa setiap perusahaan atau unit pembuat keputusan (UPK) beroperasi pada skala yang optimal. Rumus dari model CCR dapat dituliskan sebagai berikut:¹⁴

$$\text{Maksimumkan } hs = \frac{\sum_{i=1}^m U_i - Y_{ij}}{\sum_{r=1}^m V_r - X_{rj}}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^m U_i - Y_{ij}}{\sum_{r=1}^m V_r - X_{rj}} \leq 1; \text{ untuk setiap unit } j$$

X_{rj} adalah banyaknya input ke tipe ke- j dari DMU ke- r dan Y_{ij} adalah jumlah output tipe ke i dari DMU ke- j . Nilai efisiensi selalu kurang atau sama dengan 1. DMU yang nilai efisiensinya kurang dari 1 berarti mengalami inefisiensi, sedangkan DMU yang memiliki nilai efisiensinya sama dengan 1 berarti DMU tersebut efisien.

¹³ Muharram, H. dan Pusvitasari, R., “Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data envelopment Analysis (Periode 2005)”, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. II, No. 3, Yogyakarta, 2007).

¹⁴ Arum Novia Mawayani, “Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2013”, (Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h. 3.

2) Model BCC

Model ini dikembangkan oleh BCC (Banker, Charnes Cooper) pada tahun 1984 dan merupakan pengembangan dari model CCR. Model ini beranggapan bahwa perusahaan tidak atau belum beroperasi pada skala yang optimal, asumsi dari model ini adalah bahwa rasio antara penambahan *input* dan *output* tidak sama (*variable return to scale*). Artinya, penambahan *input* sebesar x kali tidak akan menyebabkan *output* meningkat sebesar x kali, bisa lebih kecil atau lebih besar dari x kali.

Penelitian ini menggunakan model *constant return to scale* (CRS) yang berorientasi *output*. Sebagaimana telah dijelaskan di atas, bahwa dalam perhitungan tingkat efisiensi, peneliti menggunakan perangkat lunak WDEA, dengan demikian peneliti tidak perlu melakukan perhitungan secara manual.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Organisasi Pengelola Zakat

1. BAZNAS

a. Profil¹

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
- dan
4. Pelaporan dan pertanggung jawaban pelaksanaan pengelolaan zakat.

Untuk terlaksananya tugas dan fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan:

¹ Badan Amil Zakat Nasional, "Profil BAZNAS", artikel diakses pada tanggal 12 Juli 2017 dari <http://pusat.baznas.go.id/profil/>

1. Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.
2. Memberi rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.
3. Meminta laporan keuangan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, dan sedekah dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

b. Visi dan Misi BAZNAS¹

Sebagai lembaga yang memiliki sertifikasi ISO 9001:2015, BAZNAS telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi :

“Menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di dunia.”

Misi :

1. Mengkoordinasikan BAZNAS provinsi, BAZNAS kabupaten/kota, dan LAZ dalam mencapai target-target nasional;
2. Mengoptimalkan secara terukur pengumpulan zakat nasional;
3. Mengoptimalkan pendistribusian dan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan pemoderasian kesenjangan sosial;
4. Menerapkan sistem manajemen keuangan yang transparan dan akuntabel berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkini;
5. Menerapkan sistem pelayanan prima kepada seluruh pemangku kepentingan zakat nasional;
6. Menggerakkan dakwah Islam untuk kebangkitan zakat nasional melalui sinergi umat;
7. Terlibat aktif dan memimpin gerakan zakat dunia;

¹ Badan Amil Zakat Nasional, “Visi dan Misi BAZNAS”, artikel diakses pada tanggal 12 Juli 2017 dari <http://pusat.baznas.go.id/visi-misi/>

8. Mengarus-utamakan zakat sebagai instrumen pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur, *baldatun thayyibatun warrabbun ghafuur*; dan
9. Mengembangkan kompetensi amil zakat yang unggul dan menjadi rujukan dunia.

2. Dompot Dhuafa Republika

a. Profil²

Dompot Dhuafa Republika adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harkat sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan/lembaga). Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapa pun yang peduli kepada nasib dhuafa.

Pada 4 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Profesionalitas DD kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan internasional. Tidak hanya berkhidmat pada bantuan dana bagi kalangan tak berpunya dalam bentuk tunai, DD juga mengembangkan bentuk program yang lebih luas seperti bantuan ekonomi, kesehatan, pendidikan dan bantuan bencana.

Pada 10 Oktober 2001, Dompot Dhuafa Republika dikukuhkan untuk pertama kalinya oleh pemerintah sebagai Lembaga Zakat Nasional (Lembaga Amil Zakat) oleh Departemen Agama RI. Pembentukan yayasan dilakukan di hadapan Notaris H. Abu Yusuf, SH tanggal 14 September 1994, diumumkan dalam Berita Negara RI No. 163/A.YAY.HKM/1996/PNJAKSEL.

² Dompot Dhuafa Republika, "Tentang Kami", artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari <https://www.dompetdhuafa.org/about>

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, DD merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat. Tanggal 8 Oktober 2001, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Surat Keputusan Nomor 439 Tahun 2001 tentang PENGUKUHAN DOMPET DHUAFA REPUBLIKA sebagai Lembaga Amil Zakat tingkat nasional.

b. Visi dan Misi³

Adapun visi dan misi dari Dompot Dhuafa sendiri yaitu, antara lain:

Visi

Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan

Misi

1. Menjadi gerakan masyarakat yang mentransformasikan nilai-nilai kebaikan
2. Mewujudkan masyarakat berdaya melalui pengembangan ekonomi kerakyatan
3. Terlibat aktif dalam kegiatan kemanusiaan dunia melalui penguatan jaringan global
4. Melahirkan Kader Pemimpin Berkarakter dan Berkompetensi Global
5. Melakukan advokasi kebijakan untuk mewujudkan sistem yang berkeadilan
6. Mengembangkan diri sebagai organisasi global melalui inovasi, kualitas pelayanan, transparansi, akuntabilitas, independensi dan kemandirian lembaga

B. Analisis Tingkat Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat

Suatu OPZ dapat dikatakan memiliki kinerja yang tinggi apabila dapat menaikkan tingkat efisiensinya dengan menggunakan variabel-variabel yang akan memberikan hasil yang maksimal. Penghitungan efisiensi teknik OPZ dengan analisis DEA ini menggunakan pendekatan produksi untuk menentukan variabel

³ Dompot Dhuafa Republika, "Visi dan Misi Dompot Dhuafa", artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari https://www.dompotdhuafa.org/page/visi%20dan%20misi/visi_dan_misi/ind/33

input dan *output*nya. Variabel *input*, antara lain aset lancar, aset tidak lancar, dan biaya operasional. Sedangkan untuk variabel *output*, antara lain penerimaan zakat, penerimaan infak/sedekah, penyaluran zakat, dan penyaluran infak/sedekah. Adapun perhitungan dan penjabaran dengan analisis DEA dibagi menjadi dua OPZ, yaitu BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika.

Berikut ini adalah tingkat efisiensi dua OPZ dari hasil olah data DEA:

Tabel 4.1
Tingkat Efisiensi 2 OPZ

Tahun	BAZNAS	Dompot Dhuafa Republika
2011	100%	100%
2012	100%	100%
2013	100%	84,15%
2014	100%	96,25%
2015	78,36%	100%
<i>Mean</i>	95,67%	96.08%

Dalam perhitungan DEA, suatu periode yang menjadi *frontier* (sudah efisien) diasumsikan efisien bila bernilai 100%, sedangkan yang in-efisien bernilai antara 0% sampai dengan 100%. Di samping itu terdapat pula angka aktual dan angka target. Angka aktual adalah angka *input-output* yang dimiliki, sedangkan angka target adalah angka yang disarankan oleh perhitungan DEA supaya *input-output* tersebut menjadi efisien. Sedangkan *to gain* dan *to achieved* adalah persentase dalam penambahan angka agar mencapai target yang dihasilkan oleh perhitungan DEA.⁴

⁴ Indah Susilowati dkk, Modul Perkuliahan: “Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)”, (Semarang: FEUNDIP, 2004), h. 4.

1. BAZNAS

Berdasarkan tabel di atas, dapat dianalisis bahwa sepanjang tahun 2011-2014 BAZNAS telah konsisten menjaga kinerjanya tetap tinggi diangka 100% atau 1. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS sudah efisien secara relatif di periode yang disebutkan. Sedangkan pada tahun 2015, BAZNAS mengalami inefisiensi secara relatif sebesar 78,36%.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan *input* dan *output* ke dalam *software* WDEA untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari laporan keuangan BAZNAS yang dijadikan variabel *input* dan *output*:

Tabel 4.2
Variabel *Input-Output*
BAZNAS

Variabel Input				
Tahun	Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Biaya Operasional	
2011	15.398.275.974	16.589.472.303	9.001.490.172	
2012	20.428.260.009	22.105.699.228	6.013.185.449	
2013	26.497.920.430	27.981.168.290	6.994.340.724	
2014	38.644.739.487	39.861.217.575	8.270.012.091	
2015	59.066.496.415	60.822.688.145	12.801.296.324	
Variabel Output				
Tahun	Penerimaan Dana Zakat	Penerimaan Dana Infak/sedekah	Penyaluran Dana Zakat	Penyaluran Dana Infak/Sedekah
2011	32.986.949.797	7.417.031.449	28.160.313.574	11.584.677.760
2012	40.387.972.149	9.824.463.726	36.019.079.930	9.346.303.317
2013	50.741.735.215	6.762.818.800	45.068.566.496	5.546.652.421
2014	69.865.506.671	12.399.311.420	64.265.141.159	5.384.696.715
2015	82.272.643.293	11.796.250.526	66.766.033.369	7.821.350.269

Setelah variabel input dan output ini diolah ke dalam DEA, maka dapat diketahui target efisiensinya, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Tahun 2011

Tabel 4.2.1
Targets for Unit BAZNAS11 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	15398275974	15398275974	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar	16589472303	16589472303	0.0%	100%
Biaya Operasional	9001490172	9001490172	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat	32986949797	32986949797	0.0%	100%
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	7417031449	7417031449	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat	28160313574	28160313574	0.0%	100%
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	1158467760	1158467760	0.0%	100%

Berdasarkan tabel di atas, BAZNAS pada tahun 2011 sudah efisien secara relatif maksimal. Dengan kata lain, BAZNAS sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *output*nya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah di BAZNAS periode 2011 sudah sangat baik.

b. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Tahun 2012

Tabel 4.2.2
Targets for Unit BAZNAS12 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	20428260009	20428260009	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar	22105699228	22105699228	0.0%	100%

Biaya Operasional		6013185449	6013185449	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat		40387972149	40387972149	0.0%	100%
Penerimaan Infak/Sedekah	Dana	9824463726	9824463726	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat		36019079930	36019079930	0.0%	100%
Penyaluran Infak/Sedekah	Dana	9346303317	9346303317	0.0%	100%

Tidak berbeda dari tahun sebelumnya, pada tabel ini juga dibuktikan bahwa BAZNAS sudah efisien secara relatif maksimal. Dengan kata lain, BAZNAS sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *outputnya*. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di BAZNAS periode 2012 juga sudah sangat baik. Hal ini juga terlihat dari peningkatan jumlah penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah berkat pemanfaatan aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional, yang dari tahun sebelumnya penerimaan dan penyaluran dana zakat yang hanya sebesar Rp. 32.986.949.797 dan Rp. 28.160.313.574 dan penerimaan dan penyaluran dana infak/sedekah yang hanya sebesar Rp. 7.417.031.449 dan Rp. 1.158.467.760. Artinya, tahun 2012 BAZNAS telah menerima dan menyalurkan dana zakat dan dana infak/sedekah lebih banyak lagi.

c. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Tahun 2013

Tabel 4.2.3
Targets for Unit BAZNAS13 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	26497920430	26497920430	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar	27981168290	27981168290	0.0%	100%
Biaya Operasional	6994340724	6994340724	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat	50741735215	50741735215	0.0%	100%

Penerimaan Infak/Sedekah	Dana	6762818800	6762818800	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat		45068566496	45068566496	0.0%	100%
Penyaluran Infak/Sedekah	Dana	5546652421	5546652421	0.0%	100%

Masih sama dari dua tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa BAZNAS konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, BAZNAS sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *output*nya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat, infak/sedekah di BAZNAS periode 2013 sudah sangat baik. Kinerja pengelolaan keuangan BAZNAS tetap efisien karena jumlah peningkatan penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah sudah sesuai dengan target perhitungan efisiensi.

d. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Tahun 2014

Tabel 4.2.4
Targets for Unit BAZNAS14 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>		<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar		38644739487	38644739487	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar		39861217575	39861217575	0.0%	100%
Biaya Operasional		8270012091	8270012091	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat		69865506671	69865506671	0.0%	100%
Penerimaan Infak/Sedekah	Dana	12399311420	12399311420	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat		64265141159	64265141159	0.0%	100%
Penyaluran Infak/Sedekah	Dana	5384696715	5384696715	0.0%	100%

Masih sama dari tiga tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa BAZNAS konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, BAZNAS sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *output*nya. Pada tahun 2014 ini, penyaluran dana infak/sedekah mengalami penurunan dari tahun lalu yang hanya sebesar Rp. 5.384.696.715. Tapi secara umum, kinerja pengelolaan keuangan BAZNAS tetap efisien karena seluruh variabel sudah sesuai dengan target perhitungan efisiensi.

e. Analisis Teknis Efisiensi BAZNAS Tahun 2015

Tabel 4.2.5
Targets for Unit BAZNAS15 Efficiency 78,36% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	59066496415	45053525535	23,7%	76,3%
Aset Tidak Lancar	60822688145	46717401234	23,2%	76,8%
Biaya Operasional	12801296324	10031345486	21,6%	78,4%
Penerimaan Dana Zakat	82272643293	82272643293	0,0%	100%
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	11796250526	15232187717	29,1%	77,4%
Penyaluran Dana Zakat	66766033369	75409027533	12,9%	88,5%
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	7821350269	7821350268	0.0%	100%

Pada tabel di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa variabel yang mengalami inefisiensi secara relatif. Peningkatan efisiensi BAZNAS tahun 2015 dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menetapkan target aset lancar sebesar Rp. 45.053.525.535 yang saat ini sebesar Rp. 59.066.496.415. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila aset lancar dikurangi 23,7%.

- b. Menetapkan target aset tidak lancar sebesar Rp. 46.717.401.234 yang saat ini sebesar Rp. 60.822.688.145. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila aset lancar dikurangi 23,2%.
- c. Menetapkan target biaya operasional sebesar Rp. 10.031.345.486 yang saat ini sebesar Rp. 12.801.296.324. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila biaya operasional dikurangi 21,6%.
- d. Meningkatkan penerimaan dana infak/sedekah yang saat ini sebesar Rp. 11.796.250.526 agar mencapai target sebesar Rp. 15.232.187.717. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penerimaan dana infak/sedekah ditambah 29,1%.
- e. Meningkatkan penyaluran dana zakat sebesar yang saat ini sebesar Rp. 66.766.033.369 agar mencapai target sebesar Rp. 75.409.027.533. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penyaluran dana zakat ditambah 12,9%.

Untuk variabel penerimaan dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah tidak ada masalah karena sudah mencapai target dan *achieved* 100%.

2. Dompot Dhuafa Republika

Sepanjang tahun 2011-2012, Dompot Dhuafa Republika telah menjaga kinerjanya tetap tinggi diangka 100% atau 1. Lalu pada tahun 2013, tingkat efisiensi Dompot Dhuafa Republika mencapai 84,15%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika mengalami inefisiensi sebesar 14,8%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa Republika sudah cukup efisien (mendakati 100%) namun belum efisien secara maksimal.

Kemudian pada tahun 2014, Dompot Dhuafa Republika juga mengalami inefisiensi sebesar 96,25%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika peningkatan tingkat efisiensi dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 12,1% dan mengalami inefisiensi sebesar 3,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika sudah lebih baik dalam meningkatkan efisiensinya meskipun belum mencapai efisiensi maksimal.

Pada tahun 2015, Dompot Dhuafa Republika kembali mengalami efisiensi maksimal seperti tahun 2011 dan 2012. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika telah mencapai kembali kinerja yang tinggi diangka 100% atau 1 dan menunjukkan pula bahwa BAZNAS sudah efisien secara relatif di periode yang disebutkan.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukkan *input* dan *output* ke dalam *software* WDEA untuk diolah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari laporan keuangan Dompot Dhuafa Republika yang dijadikan variabel *input* dan *output*:

Tabel 4.3
Variabel *Input-Output*
Dompot Dhuafa Republika

Variabel Input				
Tahun	Aset Lancar	Aset Tidak Lancar	Biaya Operasional	
2011	56.736.804.669	139.120.816.208	24.222.975.000	
2012	82.144.288.735	158.246.033.897	28.304.812.004	
2013	95.044.746.461	199.317.350.137	44.925.361.031	
2014	91.648.630.959	197.314.110.768	44.375.346.167	
2015	94.202.371.452	205.819.178.435	48.067.355.366	
Variabel Output				
Tahun	Penerimaan Dana Zakat	Penerimaan Dana Infak/sedekah	Penyaluran Dana Zakat	Penyaluran Dana Infak/Sedekah
2011	77.043.885.349	47.749.224.790	80.116.314.630	32.400.824.109
2012	99.014.113.073	78.530.481.822	85.901.862.642	37.426.981.650
2013	125.707.577.073	66.445.749.902	109.830.708.511	40.841.401.237
2014	125.989.558.445	75.501.061.662	143.124.782.043	59.802.109.673
2015	148.287.001.067	83.266.636.376	155.969.431.267	71.600.640.061

Setelah variabel input dan output ini diolah ke dalam DEA, maka dapat diketahui target efisiensinya, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Tahun 2011

Tabel 4.3.1
Targets for Unit DD11 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	56736804669	56736804669	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar	139120816210	139120816210	0.0%	100%
Biaya Operasional	24222975000	24222975000	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat	77043885349	77043885349	0.0%	100%
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	47749224790	47749224790	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat	80116314630	80116314630	0.0%	100%
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	32400824109	32400824109	0.0%	100%

Berdasarkan tabel di atas, Dompot Dhuafa Republika pada tahun 2011 sudah efisien secara relatif maksimal. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa Republika sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *outputnya*. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah di Dompot Dhuafa Republika periode 2011 sudah sangat baik.

b. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Tahun 2012

Tabel 4.3.2
Targets for Unit DD12 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	56736804669	56736804669	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar	158254033900	158254033900	0.0%	100%
Biaya Operasional	28304812004	28304812004	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat	99014113073	99014113073	0.0%	100%
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	78030481822	78030481822	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat	85901862642	85901862642	0.0%	100%
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	37426981650	37426981650	0.0%	100%

Tidak berbeda dari tahun sebelumnya, pada tabel ini juga dibuktikan bahwa Dompot Dhuafa Republika sudah efisien secara relatif maksimal. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa Republika sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *outputnya*. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat dan infak/sedekah di Dompot Dhuafa Republika periode 2012 juga sudah sangat baik. Hal ini juga terlihat dari peningkatan jumlah penerimaan dan penyaluran dana zakat, infak/sedekah berkat pemanfaatan aset lancar, aset tidak lancar dan biaya operasional, yang dari tahun sebelumnya penerimaan dan penyaluran dana zakat yang hanya sebesar Rp. 77.043.885.349 dan Rp. 80.116.314.630 dan penerimaan dan penyaluran dana infak/sedekah yang hanya sebesar Rp. 47.749.224.790 dan Rp. 32.400.824.109. Artinya, tahun 2012 BAZNAS telah menerima dan menyalurkan dana zakat dan dana infak/sedekah lebih banyak lagi.

c. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Tahun 2013

Tabel 4.3.3
Targets for Unit DD13 Efficiency 84,15% radial

<i>Variable</i>		<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar		95044746461	79978995229	15,9%	84,1%
Aset Tidak Lancar		199317350140	167723119790	15,9%	84,1%
Biaya Operasional		44925361031	37804143515	15,9%	84,1%
Penerimaan Zakat	Dana	125707577070	127036188600	1,1%	99,0%
Penerimaan Infak/Sedekah	Dana	66445749902	66445749902	0,0%	100%
Penyaluran Dana Zakat		109830708510	130487684440	18,8%	84,2%
Penyaluran Infak/Sedekah		40841401237	55709017170	36,4%	73,3%

Pada tabel di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa variabel yang mengalami inefisiensi secara relatif. Peningkatan efisiensi Dompot Dhuafa Republika tahun 2013 dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menetapkan target aset lancar sebesar Rp. 79.978.995.229 yang saat ini sebesar Rp. 95.044.746.461. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila aset lancar dikurangi 15,9%.
- b. Menetapkan target aset tidak lancar sebesar Rp. 167.723.119.790 yang saat ini sebesar Rp. 199.317.350.140. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila aset tidak lancar dikurangi 15,9%.
- c. Menetapkan target aset biaya operasional Rp. 37.804.143.515 yang saat ini sebesar Rp. 44.925.361.031. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila biaya operasional dikurangi 15,9%.

- d. Menetapkan target penerimaan dana zakat Rp. 127.036.188.600 yang saat ini sebesar Rp. 125.707.577.070. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penerimaan dana zakat dikurangi 1,1%.
- e. Meningkatkan penyaluran dana zakat yang saat ini sebesar Rp. 109.830.708.510 agar mencapai target sebesar Rp. 130.487.684.440. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penyaluran dana zakat ditambah 18,8%.
- f. Meningkatkan penyaluran dana infak/sedekah yang saat ini sebesar Rp. 40.841.401.237 agar mencapai target sebesar Rp. 55.709.017.170. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penyaluran dana infak/sedekah ditambah 36,4%.

Untuk variabel penerimaan dana infak/sedekah tidak ada masalah karena sudah mencapai *target* dan *achieved* 100%.

d. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Tahun 2014

Tabel 4.3.4
Targets for Unit DD14 Efficiency 96,25% radial

<i>Variable</i>		<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar		91648630959	88208200984	3,8%	96,2%
Aset Tidak Lancar		197314110770	189907067430	3,8%	96,2%
Biaya Operasional		44743346167	43063710064	3,8%	96,2%
Penerimaan Zakat	Dana	125989558440	138661466180	10,1%	90,9%
Penerimaan Infak/Sedekah	Dana	75501061662	75501061662	0,0%	100%
Penyaluran Dana Zakat		143124782040	144083630550	0,7%	99,3%
Penyaluran Infak/Sedekah	Dana	59802109673	63576504108	6,3%	94,1%

Pada tabel di atas, dapat dianalisis bahwa ada beberapa variabel yang mengalami inefisiensi dan rata-rata hampir mencapai efisien secara relatif. Peningkatan efisiensi Dompot Dhuafa Republika tahun 2014 dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menetapkan target aset lancar sebesar Rp. 88.208.200.984 yang saat ini sebesar Rp. 91.648.630.959. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila aset lancar dikurangi 3,8%.
- b. Menetapkan target aset tidak lancar sebesar Rp. 189.907.067.430 yang saat ini sebesar Rp. 197.314.110.770. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila aset tidak lancar dikurangi 3,8%.
- c. Menetapkan target aset biaya operasional Rp. 43.063.710.064 yang saat ini sebesar Rp. 44.743.346.167. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila biaya operasional dikurangi 3,8%.
- d. Meningkatkan penerimaan dana zakat yang saat ini sebesar Rp. 125.989.558.440 agar mencapai target sebesar Rp. 138.661.466.180. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penerimaan dana zakat ditambah 10,1%.
- e. Meningkatkan penyaluran dana zakat yang saat ini sebesar Rp. 143.124.782.040 agar mencapai target sebesar Rp. 144.083.630.550. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penyaluran dana zakat ditambah 0,7%.
- f. Meningkatkan penyaluran dana infak/sedekah yang saat ini sebesar Rp. 59.802.109.673 agar mencapai target sebesar Rp. 63.576.504.108. Dengan kata lain, kondisi aktual saat ini dapat mencapai target apabila penyaluran dana infak/sedekah ditambah 6,3%.

Untuk variabel penerimaan dana infak/sedekah tidak ada masalah karena sudah mencapai *target* dan *achieved* 100%.

e. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Republika Tahun 2015

Tabel 4.3.5
Targets for Unit DD15 Efficiency 100% radial

<i>Variable</i>	<i>Actual</i>	<i>Target</i>	<i>To Gain</i>	<i>Achieved</i>
Aset Lancar	94202371452	94202371452	0.0%	100%
Aset Tidak Lancar	205819178430	205819178430	0.0%	100%
Biaya Operasional	48067355366	48067355366	0.0%	100%
Penerimaan Dana Zakat	148287001070	148287001070	0.0%	100%
Penerimaan Dana Infak/Sedekah	83266636376	83266636376	0.0%	100%
Penyaluran Dana Zakat	155969431270	155969431270	0.0%	100%
Penyaluran Dana Infak/Sedekah	71600640061	71600640061	0,0%	100%

Sama seperti tahun 2011 dan 2012, tabel ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa Republika kembali menunjukkan tingkat efisiensi secara relatif maksimal. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa Republika sudah mencapai target dan *achieved* 100% di semua variabel *input* dan *output*nya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat, infak/sedekah di Dompot Dhuafa Republika periode 2015 sudah kembali baik. Kinerja pengelolaan keuangan Dompot Dhuafa Republika tetap efisien karena jumlah peningkatan penerimaan dan penyaluran dana zakat dan dana infak/sedekah sudah sesuai dengan target perhitungan efisiensi.

C. Analisis Penyebab Terjadinya Inefisiensi Organisasi Pengelola Zakat

Selama periode 2011-2014, BAZNAS telah efisien 100% maksimal, artinya institusi milik negara ini tidak mengalami inefisiensi, atau inefisiensinya sebesar 0%. Tidak ada faktor yang menyebabkan terjadinya inefisiensi. Namun pada tahun 2015, BAZNAS mengalami inefisiensi sebesar 78,36%. Sedangkan pada Dompot

Dhuafa Republika, selama periode 2011-2012 telah mencapai efisien maksimal, yaitu 100%. Namun pada periode 2013-2014, institusi milik swasta tersebut mengalami inefisiensi masing-masing sebesar 84,15% dan 96,25%, di mana mengalami peningkatan positif sebesar 12,1%. Dan pada periode 2015, kembali mencapai efisiensi maksimal.

Angka inefisiensi tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Tingkat Inefisiensi 2 Organisasi Pengelola Zakat

Tahun	BAZNAS	Dompot Dhuafa Republika
2011	0%	0%
2012	0%	0%
2013	0%	84,15%
2014	0%	96,25%
2015	78,35%	0%

Inefisiensi ini bisa disebabkan oleh pemborosan biaya yang atau tidak seimbang jumlah dana-dana dalam beberapa variabel yang diolah untuk menghitung tingkat efisiensi.⁵ Sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada tabel efisiensi teknis (lihat tabel 4.2.5 dan tabel 4.3.3 sampai tabel 4.3.4), pada BAZNAS (tabel 4.2.5), hampir seluruh variabel *input* dan *output*nya tidak sesuai dengan target perhitungan efisiensi DEA. Hanya variabel penerimaan zakat saja yang mengalami tingkat efisiensi maksimal diangka 100%. Lalu pada Dompot Dhuafa Republika (tabel 4.3.3), sama seperti BAZNAS yang hampir seluruh variabel input dan outputnya tidak sesuai dengan target perhitungan efisiensi DEA. Hanya variabel penerimaan infak/sedekah saja yang mencapai tingkat efisiensi maksimal. Hal yang sama juga terjadi pada Dompot Dhuafa Republika ditahun berikutnya (tabel 4.3.4),

⁵ *Ibid.* h. 7.

hanya variabel penerimaan infak/sedekah saja yang mencapai tingkat efisiensi maksimal. Variabel yang tidak mencapai target perhitungan efisiensi DEA antara lain aset lancar, aset tidak lancar, biaya operasional, penerimaan dana zakat, penyaluran dana zakat, penyaluran dana infak/sedekah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) periode 2011-2015 dengan pendekatan produksi dalam menentukan variabel *input* dan *output*, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam periode 2011-2015 tingkat efisiensi BAZNAS mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan BAZNAS sudah efisien secara maksimal di setiap tahunnya. Angka pada *to gain* 0,0% menunjukkan Target efisiensi sudah sesuai dengan kondisi aktual dan memperoleh *achieved* 100%. Namun pada periode 2015, BAZNAS mengalami inefisiensi sebesar 78,36%. Pada Dompot Dhuafa Republika, terjadi tingkat efisiensi yang fluktuatif setiap tahunnya. Di tahun 2011, 2012, dan 2015, Dompot Dhuafa Republika mencapai tingkat efisiensi 100% atau senilai 1. Hal ini menunjukkan bahwa di periode yang disebutkan tersebut sudah mencapai efisiensi maksimal dengan memperoleh *achieved* 100%. Namun pada periode 2013 dan 2014, Dompot Dhuafa Republika mengalami inefisiensi masing-masing sebesar 84,15% dan 96,25%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mengalami inefisiensi, namun ada perbaikan efisiensi di tahun 2014 dibandingkan tahun sebelumnya.
2. Telah terjadi inefisiensi di antara kedua organisasi pengelola zakat tersebut. BAZNAS mengalami inefisiensi di tahun 2015. Berdasarkan analisis teknis yang disajikan di bab sebelumnya, faktor penyebab terjadinya inefisiensi BAZNAS pada periode tersebut karena beberapa variabel yang tidak mencapai *achieved* 100%, antara lain aset lancar yang *achievednya* sebesar, aset tidak lancar, biaya operasional, penerimaan dana infak/sedekah, dan penyaluran dana zakat. Sedangkan untuk variabel penerimaan dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah sudah mencapai *achieved* 100%. Lalu

3. pada Dompot Dhuafa Republika, yang mana juga terjadi inefisiensi di periode 2013 dan 2014. Berdasarkan analisis teknis yang disajikan di bab sebelumnya, faktor penyebab terjadinya inefisiensi Dompot Dhuafa Republika pada periode 2013 dan 2014 karena beberapa variabel yang tidak mencapai *achieved* 100%. Pada periode 2013 dan 2014, variabel-variabel yang tidak mencapai *achieved* 100% antara lain, aset lancar sebesar, aset tidak lancar, biaya operasional, penerimaan dana zakat, penyaluran dana zakat dan penyaluran dana infak/sedekah. Hanya variabel penerimaan infak/sedekah saja yang mencapai *achieved* 100%. Hal ini menunjukkan adanya pemborosan biaya senilai inefisiensi tersebut, atau terjadi ketidakseimbangan jumlah dana antar beberapa variabel yang diukur tingkat efisiensinya. Inefisiensi ini bisa diatasi dengan menetapkan target sesuai besaran yang ditetapkan pada perhitungan efisiensi DEA.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan bagi Organisasi Pengelola Zakat dan para praktisi zakat:

1. Organisasi Pengelola Zakat diharapkan memperhatikan tingkat efisiensi organisasi zakat saat ini. Bagi diperiodenya sudah efisien, diharapkan dapat mempertahankan tingkat efisiensinya hingga tahun-tahun mendatang. Sedangkan bagi organisasi pengelola zakat yang diperiode tertentu belum efisien, hendaknya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab inefisiensi, sehingga dapat memperbaiki tingkat efisiensi pada tahun berikutnya dan meningkatkan kinerjanya hingga lebih baik lagi.
2. Organisasi Pengelola Zakat diharapkan lebih transparan lagi dalam mempublikasikan laporan keuangannya, tidak hanya untuk meningkatkan kepercayaan *muzakki*, tetapi juga untuk keperluan di bidang pendidikan dalam hal ini penelitian. Karena pada dasarnya penelitian yang dilakukan bukan sekedar mengkritisi tetapi lebih bersifat membangun demi kepentingan bersama.

3. Bagi praktisi zakat, hendaknya memperhatikan variabel penting yang menyebabkan inefisiensi suatu organisasi zakat, salah satunya dengan meningkatkan produktivitas OPZ dalam kegiatan operasionalnya. Dengan mengevaluasi tingkat efisiensi OPZ secara berkala, diharapkan OPZ di Indonesia dapat mengalami perkembangan kualitas yang signifikan.

Bagi peneliti selanjutnya:

- a. Dianjurkan agar melakukan penelitian dengan pendekatan lainnya agar bisa dibandingkan dengan penelitian dengan menggunakan metode DEA.
- b. Agar memasukkan variabel-variabel yang bervariasi agar lebih relevan.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan agar menggunakan data laporan keuangan yang lebih terbaru.
- d. Dalam menggunakan metode DEA, diharapkan peneliti selanjutnya lebih mengerucut lagi dalam pembahasan agar lebih terdeteksi tingkat efisiensinya, karena bagaimanapun juga organisasi zakat sebagai jembatan penghubung antara harta surplus ke harta defisit.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahan. Departemen Agama Republik Indonesia. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- A, Sutawijaya dan Lestari E. P. *Efisiensi Teknik Perbankan Indonesia Pasca Krisis Ekonomi: Sebuah Studi Empiris Penerapan Model DEA*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol.10, No.1.
- Abbas, Afifi Fauzi. *Metodologi Penelitian*. Ciputat: ADELINA, 2010.
- Aflah, Noor. *Arsitektur Zakat Indonesia*. Jakarta: UI Press, 2009.
- Andraini & Rizal Amrullah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Multazam Mulia Utama, 2010.
- Arifin, Gus. *Zakat, Infak, dan Shadaqah: Dilengkapi dengan Tinjauan 4 Madzhab*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011.
- Badriadi, Lili, dkk. *Zakat & Wirausaha*. Jakarta: CED, 2005
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2005.
- Case, Karl E. & Ray C. Fair. *Prinsip-prinsip Ekonomi Edisi Kedepalan Jilid I, Penerjemah Y. Andri Zaimur*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Djuanda, Gustian, dkk. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ghafur, Muhammad. *Potret Perbankan Syariah di Indonesia Terkini: Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Biruni Press, 2007.
- Gozali, Dodi M. *Communication Measurement (Konsep dan Aplikasi Kinerja Public Relation)*. Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Hadad, Muliaman D. *Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA)*. Desember 2003.

Hafidudin, Didin. *Zakat dalam Perekonomian Modern*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.

Haq, Muhammada Khafidh Abdillah Bil dan Royyan Ramdhani Djayusman. *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat terhadap Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus di LAZ USP 2008-2013)*. *Islamic Economic Journal*, Vol. 1, No. 2, Desember 2015.

Harahap, Sofyan S. *Akuntansi Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.

----- *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

----- *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Hasan, Muhammad. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press, 2011.

Harun, Nasrun. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Huda, Nurul, dkk. *Zakat Perspektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

H, Muharram dan Pusvitasari, R.. *Analisis Perbandingan Efisiensi Bank Syariah di Indonesia dengan Metode Data envelopment Analysis (Periode 2005)*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. II, No. 3, Yogyakarta, 2007.

Indonesia, Kamus Besar Bahasa. "Arti Kata Efisiensi", diakses pada tanggal 21 Maret 2017 dari <http://kbbi.web.id/efisiensi>.

Joelani. *Pengukuran Kinerja Organisasi Lembaga*. Depok: FEUI, 1994.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers, 2012.

Mahmudi. *Sistem Akuntansi Organisasi Pengelola Zakat*. Yogyakarta: P3EI Press, 2009.

Mawaryani, Arum Novia. *Analisis Efisiensi Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2012-2013*. Publikasi Ilmiah Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Nainggolan, Pahala. *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2005.

Nasional, Badan Amil Zakat. *Integrasi Pengelolaan Zakat dalam UU No 23 Tahun 2011*. artikel diakses pada tanggal 9 April 2017 dari <http://pusat.baznas.go.id/posko-aceh/integrasi-pengelolaan-zakat-dalamuuno-23-tahun-2011/>.

Nasional, Badan Amil Zakat. *Profil BAZNAS*, artikel diakses pada tanggal 12 Juli 2017 dari <http://pusat.baznas.go.id/profil/> .

Nasional, Badan Amil Zakat. *Visi dan Misi BAZNAS*, artikel diakses pada tanggal 12 Juli 2017 dari <http://pusat.baznas.go.id/visi-misi/> .

Nazir, Moh. *Metode Penelitian, Cetakan Ke-enam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Penyusun, Tim. *Profil LPZ*. Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2012.

Presiden, Kantor Staf. *Potensi Zakat di Indonesia Sangat Besar*. Artikel diakses pada 16 Oktober 2016 dari <http://ksp.go.id/potensi-zakat-di-indonesia-sangat-besar/>.

Ray, I Gusti Ngurah. *Audit Kinerja pada Sektor Publik: Konsep, Praktik, Studi Kasus*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

Republika, Dompot Dhuafa. *Tentang Kami*, artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari <https://www.dompetdhuafa.org/about> .

Republika, Dompot Dhuafa. *Visi dan Misi Dompot Dhuafa*, artikel diakses pada tanggal 24 Juli 2017 dari <https://www.dompetdhuafa.org/page/visi%20dan%20misi/> .

Samsubar, Saleh. *Metode Data Envelopment Analysis*. Yogyakarta: FEUGM, 2000.

Sari, Elsi Kartika. *Pengantar Hukum Zakat & Wakaf*. Jakarta: Grasindo, 2007.

Siswanto, Dodik dan Sri Nurhayanti. *Pedoman Pengajuan Lembaga Zakat Terdaftar*. Jakarta: Dapur Buku, 2015.

Sudewo, Eri. *Manajemen Zakat: Tinggalkan 15 Tradisi Terapkan 4 Prinsip*

Dasar. Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004.

Susilowati, Indah dkk. Modul Perkuliahan: *Pengukuran Efisiensi Melalui Data Envelopment Analysis (DEA)*. Semarang: FEUNDIP, 2004.

Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat.

Wulandari, Retno. *Analisis Efisiensi Lembaga Zakat Nasional Di Indonesia Menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA) Periode 2011-2012*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi & Bisnis dan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

KEMERDEKAAN



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan

Telp. (021) 74711537
Website: www.uinjkt.ac.id, Email: humas.fsh@uinjkt.ac.id

Nomor : B 1976/ FSH / PP.00.9/ 05 /2017
Lamp : 1 (satu) Berkas Proposal
Hal : Mohon Kesediaan menjadi Pembimbing Skripsi

Jakarta, 26 Mei 2017 M
29 Sya'ban 1438 H

Yang Terhormat,
Drs. H. Ahmad Yani, M.Ag
Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh

Tim Task Force Passing Out Muamalat (Ekonomi Islam) mengharapkan kesediaan Saudara untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi
NIM : 1113046000057
Prodi/Konsentrasi : Muamalat/Ziswaf
Judul Skripsi : Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (Studi Kasus pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015)

Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Topik bahasan dan *out line* dimana perlu dapat diadakan perubahan dan penyempurnaan
2. Teknik penulisan supaya merujuk kepada buku "Pedoman Penulisan Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta"

Demikianlah atas kesediaan saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

An. Tim Task Force Passing Out Muamalat (Ekonomi Islam)

Anggota,

A. M. Hasan Ali, MA

NIP. 19751201 200501 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Telp. (021) 74711537

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan

Website: www.uinjkt.ac.id, Email: humas.fsh@uinjkt.ac.id

Nomor : UN.01 / F4 / KM. 01.03 / 2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Data/Wawancara

Jakarta, 6 Juni 2017

Kepada
Yth.
Badan Amil Zakat Nasional
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
menerangkan bahwa:

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/ 18 Maret 1995
NIM : 1113046000057
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Muamalat (Ekonomi Syariah)
Alamat : Jl. Safier IV Blok Y No. 12A Perumahan Villa
Mutiara – Tangerang Selatan
No. HP : 08567059272

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul:

"Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015)"

Untuk melengkapi bahan penulisan skripsi, dimohon kiranya Bapak/Ibu dapat menerima yang bersangkutan untuk wawancara serta memperoleh data guna penulisan skripsi dimaksud.

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Drs. Mochamad Guruh, M.Pd
NIP. 19620408 1987101001

Tembusan :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM**

Telp. (021) 74711537

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat Tangerang Selatan

Website: www.uinjkt.ac.id, Email: humas.fsh@uinjkt.ac.id

Nomor : UN.01 / F4 / KM. 01.03 / 2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Data/Wawancara

Jakarta, 6 Juni 2017

Kepada
Yth.
Dompot Dhuafa Republika
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta,
menerangkan bahwa:

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/ 18 Maret 1995
NIM : 1113046000057
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Muamalat (Ekonomi Syariah)
Alamat : Jl. Safier IV Blok Y No. 12A Perumahan Villa
Mutiara – Tangerang Selatan
No. HP : 08567059272

adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul:

"Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Indonesia (Studi Kasus Pada BAZNAS dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015)"

Untuk melengkapi bahan penulisan skripsi, dimohon kiranya Bapak/Ibu dapat menerima yang bersangkutan untuk wawancara serta memperoleh data guna penulisan skripsi dimaksud.

Atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

a.n. Dekan

Kepala Bagian Tata Usaha



Drs. Mochammad Guruh, M.Pd
NIP. 19620408 1987101001

Tembusan :

Dekan Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 013/KET/PID/HKO/BAZNAS/8/2017

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Biro Hukum, Kesekretariatan, dan Organisasi selaku Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menerangkan bahwa:

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi
NIM : 1113046000057
Tempat/tanggal lahir : Jakarta, 18 Maret 1995
Universitas : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Fakultas : Syariah dan Hukum
Program Studi : Muamalat (Ekonomi Syariah)

Yang tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dari tanggal 6 Juni 2017 – 13 Juni 2017 dengan judul penelitian "**ANALISIS EFISIENSI PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH PADA ORGANISASI PENGELOLAAN ZAKAT DI INDONESIA (STUDI KASUS PADA BAZNAS DAN DOMPET DHUFAA REPUBLIKA PERIODE 2011-2015)**".

Demikian surat keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Jakarta, 22 Agustus 2017
Badan Amil Zakat Nasional
Kepala Biro Hukum, Kesekretariatan, dan
Organisasi


AHMAD HAMBALI

Kantor Pusat :

Gedung Arthaloka Lantai 5, Jl. Jenderal Sudirman Kavling II
Jakarta Pusat - 10220 Indonesia
Telp. 62-21-2511 444, Fax. 62-21-2511 442
E-mail : baznas@baznas.or.id website : www.baznas.or.id



Jakarta, 24 Agustus 2017

No : 196/CORSEC/S-Ket/VIII/2017

Perihal : Surat Keterangan Riset

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan ini kami menerangkan, bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Margi Lestari Bagus Permadi
Nim : 1113046000057
Asal Kampus : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Telah melakukan proses riset di Dompot Dhuafa untuk kepentingan penulisan tugas akhir dengan judul skripsi "**Analisis Efisiensi Pengelolaan Dana Zakat, Infak, dan Sedekah Pada Organisasi Pengelola Zakat di Indonesia (Studi Kasus Pada Baznas dan Dompot Dhuafa Republika Periode 2011-2015)**".

Untuk kepentingan evaluasi dan perkembangan lembaga kami, mohon agar kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta atau mahasiswa bersangkutan dapat memberikan *copy* hasil penelitian tersebut apabila telah selesai penulisan.

Demikian surat keterangan riset ini kami susun agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Hormat kami,



DOMPET
DHUAFa

M. Sabeth Abilawa

Corporate Secretary Dompot Dhuafa

Table of efficiencies (radial)

78.36 BAZNAS15	84.15 DD13	96.25 DD14
100.00 BAZNAS11	100.00 BAZNAS12	100.00 BAZNAS13
100.00 BAZNAS14	100.00 DD11	100.00 DD12
100.00 DD15		

Table of target values

Targets for Unit BAZNAS15 efficiency 78.36% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	59066496415.0	45053525535.0		23.7%	76.3%
-ATLancar	60822688145.0	46717401234.0		23.2%	76.8%
-Operasiona	12801296324.0	10031345486.0		21.6%	78.4%
+PeneZakat	82272643293.0	82272643293.0		0.0%	100.0%
+PeneInfakS	11796250526.0	15232187717.0		29.1%	77.4%
+PenyZakat	66766033369.0	75409027533.0		12.9%	88.5%
+PenyInfakS	7821350269.0	7821350268.8		0.0%	100.0%
Targets for Unit DD13 efficiency 84.15% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	95044746461.0	79978995229.0		15.9%	84.1%
-ATLancar	199317350140.0	167723119790.0		15.9%	84.1%
-Operasiona	44925361031.0	37804143515.0		15.9%	84.1%
+PeneZakat	125707577070.0	127036188600.0		1.1%	99.0%
+PeneInfakS	66445749902.0	66445749902.0		0.0%	100.0%
+PenyZakat	109830708510.0	130487684440.0		18.8%	84.2%
+PenyInfakS	40841401237.0	55709017170.0		36.4%	73.3%
Targets for Unit DD14 efficiency 96.25% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	91648630959.0	88208200984.0		3.8%	96.2%
-ATLancar	197314110770.0	189907067430.0		3.8%	96.2%
-Operasiona	44743346167.0	43063710064.0		3.8%	96.2%
+PeneZakat	125989558440.0	138661466180.0		10.1%	90.9%
+PeneInfakS	75501061662.0	75501061662.0		0.0%	100.0%
+PenyZakat	143124782040.0	144083630550.0		0.7%	99.3%
+PenyInfakS	59802109673.0	63576504108.0		6.3%	94.1%
Targets for Unit BAZNAS11 efficiency 100.00% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	15398275974.0	15398275974.0		0.0%	100.0%
-ATLancar	16589472303.0	16589472303.0		0.0%	100.0%
-Operasiona	9001490172.0	9001490172.0		0.0%	100.0%
+PeneZakat	32986949797.0	32986949797.0		0.0%	100.0%
+PeneInfakS	7417031449.0	7417031449.0		0.0%	100.0%
+PenyZakat	28160313574.0	28160313574.0		0.0%	100.0%
+PenyInfakS	11584677760.0	11584677760.0		0.0%	100.0%
Targets for Unit BAZNAS12 efficiency 100.00% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	20428260009.0	20428260009.0		0.0%	100.0%
-ATLancar	22105699228.0	22105699228.0		0.0%	100.0%
-Operasiona	6013185449.0	6013185449.0		0.0%	100.0%
+PeneZakat	40387972149.0	40387972149.0		0.0%	100.0%
+PeneInfakS	9824463726.0	9824463726.0		0.0%	100.0%
+PenyZakat	36019079930.0	36019079930.0		0.0%	100.0%
+PenyInfakS	9346303317.0	9346303317.0		0.0%	100.0%
Targets for Unit BAZNAS13 efficiency 100.00% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	26497920430.0	26497920430.0		0.0%	100.0%
-ATLancar	27981168290.0	27981168290.0		0.0%	100.0%
-Operasiona	6994340724.0	6994340724.0		0.0%	100.0%
+PeneZakat	50741735215.0	50741735215.0		0.0%	100.0%
+PeneInfakS	6762818800.0	6762818800.0		0.0%	100.0%
+PenyZakat	45068566496.0	45068566496.0		0.0%	100.0%
+PenyInfakS	5546652421.0	5546652421.0		0.0%	100.0%
Targets for Unit BAZNAS14 efficiency 100.00% radial					
VARIABLE	ACTUAL	TARGET	TO GAIN	ACHIEVED	
-ALancar	38644739487.0	38644739487.0		0.0%	100.0%
-ATLancar	39861217575.0	39861217575.0		0.0%	100.0%
-Operasiona	8270012091.0	8270012091.0		0.0%	100.0%
+PeneZakat	69865506671.0	69865506671.0		0.0%	100.0%

